

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI PROGRAM
KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) GULAMAH
(Studi Kasus Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi
Salah Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Disusun Oleh
Nusaiba Zahratul Firdaus
NIM. 1617104032**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nusaiba Zahratul Firdaus
NIM : 1617104032
Jenjang : S1
Jurusan : Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gulamah (Studi Kasus Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal) ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 22 September 2020

Penulis



Nusaiba Zahratul Firdaus
NIM.1617104032

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI PROGRAM
KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) GULAMAH (STUDI KASUS
KELURAHAN PANGGUNG KECAMATAN TEGAL TIMUR KOTA
TEGAL)**

yang disusun oleh Saudara: **Nusaiba Zahratul Firdaus**, NIM. **1617104032**,
Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan **Pengembangan
Masyarakat**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto,
telah diujikan pada tanggal: **30 September 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi
syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan
Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



Warto, S.Kom., M.Kom.
NIP 19811119 200604 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Imam Alfi, M.Si
NIP 19860606 201801 1 001

Penguji Utama,



Dr. H. M. Najib, M.Hum.
NIP 19570131 198603 1 002

Mengesahkan,

Tanggal 6 Oktober 2020

Dekan,



Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi Saudara :

Nama : Nusaiba Zahratul Firdaus
Nim : 1617104032
Jenjang : S1
Jurusan : Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gulamah (Studi Kasus Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar sarjan dalam Jurusan Pengembangan Masyarakat (S.Sos), demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih

Wassalmualaikum Wr.Wb

Purwokerto, 22 September 2020
Pembimbing



Wanto M.Kom
NIP.19811119 200604 1 004

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’d [13]:11)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabbi' alamin, Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala rasa syukur dan cinta kasih penulis persembahkan karya tulis sederhana ini kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Sutrisno (Bapak) dan Ibu Nur Wahidah K (Ibu), yang susah payah membekali segalanya bagi penulis, dan yang telah menjadi motivasi dan memberikan dukungan. Semoga Allah SWT selalu meridhoi mereka berdua. Karena dengan do'a beliau yang mempermudah segala urusan penulis.

Tak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada Fahmi Nuzulul H (Kakak) dan M. Hamzah A.A (Kakak) atas do'a dan dukungan yang selalu menyertai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Karya tulis ini juga penulis persembahkan untuk Almamater tercinta Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan.

Saya ucapkan terimakasih kepada saudara-saudara saya, teman-teman dan sahabat-sahabat saya yang telah menyemangati, mendukung dan telah direpotkan dalam proses penulisan skripsi ini. Sebagai tanda bukti, rasa hormat dan terimakasih yang tak terhingga saya persembahkan karya tulis ini kepada siapapun yang membaca karya tulis ini, serta orang-orang yang saya sayangi.

IAIN PURWOKERTO

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI PROGRAM
KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) GULAMAH
(STUDI KASUS KELURAHAN PANGGUNG KECAMATAN TEGAL
TIMUR KOTA TEGAL)**

**Nusaiba Zahratul Firdaus
NIM. 16171014032**

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gulamah (Studi Kasus Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas 3 tahapan yaitu: tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan diantaranya: proses tahapan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah yaitu (a) tahap perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan, dan pendampingan (b) tahap pelaksanaan meliputi usaha penangkapan hasil laut, usaha budidaya tambak, penyuluhan dan pelatihan, pertemuan rutin, proses penyaluran bantuan, tabungan (c) tahap evaluasi dilakukan dengan cara pertemuan rutin sebulan sekali dengan metode diskusi yang dihadiri oleh pengurus, anggota, pendamping, dan Kepala Kelurahan Panggung.

Bentuk keberdayaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah dapat dilihat melalui enam indikator, antara lain kebebasan mobilitas, kemampuan membeli komoditas kecil, terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga, memiliki kebebasan relatif dari dominasi keluarga, kesadaran hukum dan politik, serta memiliki jaminan ekonomi dan kontribusi keluarga. Sedangkan dua indikator keberdayaan lainnya seperti kemampuan membeli komoditas besar dan keterlibatan dalam kampanye kurang berdaya.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gulamah (Studi Kasus Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)” sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabatnya hingga pada umatnya sampai akhir zaman. Aamiin

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Agus Sriyanto, M.Si Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Wardo, M.Kom. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, motivasi, dan kesabaran dalam membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.
5. Bapak Sutrisno, Ibu Nur Wahidah Kusumaningrum, Kakak Fahmi Nuzulul Huda dan Kakak Muhamad Hamzah Abdul Aziz, serta segenap keluarga lainnya yang telah memberikan segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti.
6. Segenap anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gulamah kelurahan Panggung yang telah memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan penelitian

7. Teman-teman PMI IAIN Purwokerto angkatan 2016, serta sahabat-sahabat lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan.
8. Semua sahabat-sahabat penulis Lina, Rahma, Vina, Ayu, Dila, Iko, Nurul, Intan, Panca, Rea, Reza Nur.
9. Seluruh pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta memberikan kontribusi bagi Pengembangan Masyarakat.

Purwokerto, 22 September 2020

Penulis,



Nusaiba Zahratul Firdaus

NIM. 1617104032

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)

ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis lengkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbuthah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

Vokasi Lengkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokasi Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l (el)*nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pemberdayaan.....	13
1. Pengertian Pemberdayaan.....	13
2. Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan	15
3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	16
4. Indikator Pemberdayaan Masyarakat	18
B. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	20
1. Pengertian KUBE	20
2. Dasar Hukum KUBE.....	21
3. Tujuan dan Sasaran KUBE.....	22
4. Proses Pembentukan KUBE	23

	5. Struktur Organisasi KUBE	24
	6. Hak dan Kewajiban Anggota KUBE	24
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
	B. Lokasi Penelitian	27
	C. Subyek dan Obyek Penelitian	27
	1. Subyek Penelitian	27
	2. Obyek Penelitian	27
	D. Teknik Pengumpulan Data	27
	1. Observasi	28
	2. Wawancara	29
	3. Dokumentasi	29
	E. Teknik Analisis Data	30
	1. Reduksi Data	30
	2. Penyajian Data	30
	3. Menarik Kesimpulan	30
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
	1. Kondisi Geografis	32
	2. Kependudukan	32
	3. Tingkat Pendidikan	33
	4. Mata Pencaharian	34
	B. Gambaran Umum KUBE Gulamah	34
	1. Sejarah KUBE Gulamah	34
	2. Tujuan KUBE Gulamah	36
	3. Struktur Kelembagaan KUBE Gulamah	36
	4. Pendanaan KUBE Gulamah	37
	C. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui KUBE Gulamah	38
	1. Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir	39
	2. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir	44

3. Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir.....	51
D. Analisis Data	52
1. Analisis proses tahapan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program KUBE Gulamah	54
2. Analisis Bentuk Keberdayaan KUBE Gulamah.....	57
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Table 4.1	Pembagian Wilayah Kelurahan Panggung.....	32
Table 4.2	Komposisi Penduduk Menurut Usia	33
Table 4.3	Penduduk Menurut Pendidikan.....	33
Table 4.4	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	34
Table 4.5	Daftar Pengurus KUBE Gulamah.....	36
Table 4.6	Daftar Anggota KUBE Gulamah.....	37
Table 4.7	Bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecamatan Tegal Timur merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Tegal yang memiliki wilayah pesisir cukup panjang. Selain memiliki wilayah pesisir yang cukup panjang Kecamatan Tegal Timur juga memiliki potensi sumber daya pesisir yang cukup besar jika dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik.

Kelurahan Panggung merupakan Kelurahan yang terletak di daerah administratif Kecamatan Tegal Timur. Sumber daya pesisir yang dominan di Kelurahan Panggung adalah hasil tangkap ikan laut. Selain penangkapan ikan laut, Kelurahan Panggung juga berpotensi untuk pengembangan budidaya laut. Jenis budidaya laut di Kelurahan Panggung seperti budidaya ikan tambak, udang dan pembuatan garam. Namun sumber daya pesisir yang begitu besar di Kelurahan Panggung tidak dibarengi dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi pada masyarakat Kelurahan Panggung.

Pengelolaan sumber daya pesisir di Kelurahan Panggung masih bersifat tradisional atau biasa disebut dengan nelayan kecil. Nelayan kecil adalah nelayan yang menggunakan kapal berkekuatan 1-10 GT. Wilayah tangkap nelayan kecil 3-5 GT hanya berkisar 2-3 mil dari pinggir pantai.¹ Jenis ikan yang ditangkap antara lain: udang rebon, ikan teri, pethek, kembung, kluwak. Pendapatan nelayan kecil yang menggunakan jenis alat tangkap *trammel net* mencapai Rp. 50.000,- hingga Rp. 150.000,- dalam sekali kegiatan melaut dengan modal perbekalan sekitar Rp. 50.000,- hingga Rp. 80.000,-. Biasanya nelayan kecil hanya melaut 6-7 jam perhari.

Hal ini mengakibatkan para nelayan kecil sulit untuk bersaing di pasar dengan nelayan sedang dan nelayan besar. Dimana pendapatan nelayan sedang dalam sekali kegiatan melaut mencapai 2-3 juta rupiah. Sedangkan nelayan

¹ Deshinta Vibriyanti, Kondisi Sosial Ekonomi dan Pemberdayaan Nelayan Tangkap Kota Tegal Jawa Tengah, dimuat dalam *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. 9, No. 1, 2014, Hal. 51

besar dalam sekali kegiatan melaut hingga 80 juta rupiah sampai 100 juta rupiah. Dengan hasil ikan yang lebih banyak dan lebih bervariasi, seperti ikan dasar (demersal), udang, ikan petek, gulamah, kerapu, bloso, pari, cucut, dan lain-lain.

Adanya persaingan bebas antara nelayan kecil, nelayan sedang dan nelayan besar karena wilayah operasional yang tidak dibatasi. Menurut Rusli Cahyadi:

“Dalam kasus Indonesia, wilayah tangkapan hanya dibedakan berdasarkan kapasitas mesin dan daya angkut kapal, sedangkan jenis alat tangkap tidak dibedakan sama sekali, akibatnya nelayan yang menggunakan pancing harus bersaing di lokasi yang sama dengan nelayan yang menggunakan pukat harimau. Sumber daya laut (terutama ikan dan udang) dapat segera habis dari perairan pantai yang merupakan habitat utama serta lokasi penangkapan relatif lebih mudah dilakukan.”²

Para nelayan kecil di Kelurahan Panggung dalam melakukan kegiatan melaut sangat bergantung pada keadaan cuaca. Sehingga musim penangkapan ikan tidak bisa dijalankan sepanjang waktu, tergantung pada cuaca, angin, gelombang laut, dan arus air laut. Perubahan iklim juga menyebabkan hasil tangkap ikan di laut berubah-ubah karena keadaan pola migrasi ikan. Pada bulan Maret para nelayan kecil masih bisa memperoleh ikan. Namun pada bulan Agustus-Desember para nelayan kecil kesulitan untuk mendapatkan ikan. Saat itu lah para nelayan kecil menyebutnya musim paceklik, karena hasil tangkap ikan di laut sangatlah sedikit.

Selain itu rendahnya teknologi penangkapan yang dimiliki nelayan serta masih banyaknya nelayan yang belum memiliki peralatan tangkap, semakin memojokkan nelayan dalam kondisi ekonomi yang lemah.³ Presentase penduduk miskin di Kota Tegal pada tahun 2017 sebesar 8,20 persen. Jumlah tersebut diukur dengan garis kemiskinan Rp. 418.845,-.⁴

² Rusli Cahyadi, Nelayan dan Pertarungan Terhadap Sumber Daya Laut, dimuat dalam *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. VII, No. 2, 2010, Hal. 37

³ Deshinta Vibriyanti, Kondisi Sosial Ekonomi dan Pemberdayaan Nelayan Tangkap Kota Tegal Jawa Tengah, dimuat dalam *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. 9, No. 1, 2014, Hal. 54

⁴ BPS, *Kota Tegal Dalam Angka*, 2018, Hal. 78

Menurut data BPS pada tahun 2017 jumlah keluarga yang masuk kategori pra sejahtera dan keluarga sejahtera mencapai 74.543 keluarga. Keluarga ini tersebar di empat kecamatan yang ada di Kota Tegal, dengan jumlah tertinggi di Kecamatan Tegal Timur yaitu 22.045 keluarga.⁵

Kemiskinan dalam konsep kesejahteraan sosial, dimaknai sebagai masalah sosial yang disandang oleh seseorang atau sekelompok warga masyarakat yang menyebabkan mereka mengalami keterbatasan tingkat kesejahteraan sosialnya.⁶ Kesejahteraan sosial menjadi tujuan bagi masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan berkualitas. Kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang RI Nomor 11 tahun 2009 adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁷

Peran pemerintah penting dalam mengentaskan kemiskinan agar masyarakat memiliki tingkat kesejahteraan yang baik. Upaya penurunan kemiskinan merupakan upaya kerjasama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pembangunan pedesaan selanjutnya mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat, tak terkecuali masyarakat pedesaan yang tinggal di wilayah pesisir. Pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan kemampuan dan keberdayaan masyarakat agar memiliki hidup yang lebih baik dan

⁵ BPS, *Kota Tegal Dalam Angka, 2018*, Hal. 79.

⁶ Sri Yuni Murti Widayanti dan A.Nururrochman Hidayatulloh, "Kinerja Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Pengetesan Kemiskinan", dimuat dalam *Jurnal PKS*, Vol. 14, No. 2, 2015, Hal. 163.

⁷ Undang-Undang Kesejahteraan Sosial RI Nomor 11 Tahun 2009

bermartabat. Unsur-unsur pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah sebagai berikut: (1) inklusi dan keikutsertaan; (2) saluran informasi; (3) daya tampung organisasi lokal; dan (4) profesionalitas pemeran pemberdaya. Keempat elemen tersebut terhubung satu sama lain dan saling menunjang. Inklusi bertitik pada persoalan siapa yang diberdayakan, sedangkan keikutsertaan bertitik pada bagaimana mereka diberdayakan dan tugas apa yang mereka perankan sesuai mereka menjadi bagian dari kelompok yang diberdayakan.⁸

Dalam menangani kemiskinan banyak hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menangani kemiskinan yaitu dengan pemberdayaan masyarakat. Program-program pemberdayaan yang diberikan pemerintah masih menemui beberapa kendala di lapangan. Salah satu strategi untuk meningkatkan partisipasi nelayan dalam program pemberdayaan adalah melalui pendekatan kelompok. Oleh sebab itu, pemerintah mendorong para nelayan untuk bergabung dalam kelompok-kelompok nelayan sehingga memudahkan pemetaan dan pelaksanaan program pemerintah. Manfaat adanya kelompok nelayan adalah sebagai media penghubung dalam pelaksanaan program pemerintah dengan adanya kelompok nelayan juga memiliki manfaat lain yaitu bisa untuk mengurangi konflik antar nelayan. Dahulu konflik perebutan wilayah tangkap ikan laut sering terjadi antar nelayan. Seiring dengan adanya kelompok nelayan atau permasalahan yang ada dapat diselesaikan secara kekeluargaan.

Pemerintah Kota Tegal melakukan pemberdayaan masyarakat pada nelayan kecil melalui kelompok-kelompok nelayan yang sudah ada yang kemudian diberi nama Kelompok Usaha Bersama (KUBE). KUBE adalah kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan usaha ekonomi produktif untuk

⁸ Mohammad Ikbal Bahua, *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), Hal. 86

meningkatkan pendapatan keluarga.⁹ Masyarakat dapat mengikuti dan memanfaatkan KUBE yang disesuaikan dengan potensi dan keahlian masyarakat setempat yang dilakukan secara berkelompok untuk menangani masalah kemiskinan. Secara umum tujuan dari program KUBE adalah mengentaskan kemiskinan dan mewujudkan kemandirian masyarakat baik secara ekonomi maupun sosial.¹⁰

Salah satu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) nelayan tradisional atau nelayan kecil yang ada di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal adalah KUBE Gulamah. KUBE Gulamah dibentuk dari prakarsa para nelayan di Kelurahan Panggung dan diketuai oleh Bapak Teguh Sapari dan telah dibentuk sejak tahun 2008. KUBE Gulamah bergerak dalam bidang usaha tangkap ikan laut, budidaya udang *Vannamei*, budidaya ikan tambak, dan pembuatan garam.

Salah satu tujuan dari program KUBE Gulamah di wilayah Kelurahan Panggung adalah memberdayakan masyarakat terutama masyarakat pesisir yang perlu disejahterakan. Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pengembangan usaha. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemberdayaan ini melalui penyuluhan dan pelatihan sehingga pengurus dan anggota KUBE Gulamah dapat memanfaatkan dan mengelola potensi lokal. Sehingga dampak pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

KUBE Gulamah merupakan salah satu KUBE yang berprestasi di wilayah Kelurahan Panggung Kota Tegal. KUBE Gulamah yang juga tergabung dalam Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Gemilang Mina Jaya berhasil meraih juara pertama dalam lomba budidaya udang

⁹ Peraturan Menteri Sosial RI No 25 Tahun 2015 Tentang Kelompok Usaha Bersama

¹⁰ Amanah Aida Qur'an, "Pemberdayaan Masyarakat pada KUBE (Studi pada KUBE Kaligondang Purbalingga Jawa Tengah)", Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2017, Hal. 2

Vannamei tingkat Jawa Tengah 2008.¹¹ KUBE Gulamah sering dijadikan studi banding dan wisata edukasi, baik instansi pemerintahan, universitas, kelompok budidaya udang, sekolah dan sebagainya.¹²

Sehubungan dengan hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat pesisir melalui KUBE Gulamah agar masyarakat nelayan menjadi lebih berdaya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan judul penelitian yaitu: “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gulamah (Studi Kasus Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)”.

B. Penegasan Istilah

Peneliti akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan. Juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang ingin dicapai dalam penelitian.

1. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang.¹³ Masyarakat pesisir yaitu sekelompok warga yang tinggal dan hidup di wilayah pesisir dengan memenuhi hidupnya dari sumber daya di wilayah pesisir.

¹¹ Muhammad Irsyam Faiz, “Budidaya Udang Vaname, Kegiatan Nelayan Kota Tegal Selain Berlayar”, dalam <https://panturapost.com/budidaya-udang-vaame-kegiatan-nelayan-kota-tegal-selain-berlayar/>, diakses 29 Januari 2020, pukul 09.58 WIB.

¹² Amin, ”Tambak Udang di Tegal Jadi Tempat Wisata Edukasi”, dalam <http://wartabahari.com/6884/tambak-udang-di-tegal-jadi-tempat-wisata-edukasi/>, diakses 29 Januari 2020, pukul 08.46 WIB.

¹³ Sarjiyanto, Peran Kelompok Masyarakat (KUBE Lumbung Sinergi) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Warga Desa Bulakan Sukoharjo Jawa Tengah, dimuat dalam *Jurnal JIEP*, Vol. 17, No. 1, 2017, Hal. 43.

Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat pesisir di Kelurahan Panggung adalah pemberdayaan yang ditujukan untuk masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. Dimana proses pemberdayaan disesuaikan dengan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat pesisir. Pemberdayaan yang dilakukan adalah dalam bidang tangkap ikan laut dan pengembangan budidaya laut.

2. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi warga miskin agar lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber sosial ekonomi lokal, memperkuat budaya kewirausahaan, mengembangkan akses pasar dan menjalin kemitraan sosial ekonomi dengan berbagai pihak yang terkait.¹⁴

Dalam hal ini KUBE Gulamah yang ada di Kelurahan Panggung yaitu KUBE yang beranggotakan para nelayan setempat, dengan program KUBE diantaranya menangkap ikan di laut, membuat tambak udang, tambak ikan dan pembuatan garam dalam skala rumah tangga dimana tambak yang dimiliki berukuran kecil dan masih menggunakan cara tradisional.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gulamah?

¹⁴ Ida Ayu Putu Utami Paramita, Dampak Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Penyandang Cacat di Kabupaten Gianyar, dimuat dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, 2017, Hal. 30,

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gulamah (Studi Kasus Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal).

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang pengembangan masyarakat khususnya terkait masalah kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama.

b. Manfaat praktis

- 1) Agar mendapat perhatian lebih oleh pembuat kebijakan terhadap masyarakat daerah pesisir yang memiliki potensi sumber daya laut yang melimpah untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera.
- 2) Agar masyarakat bisa mengetahui pentingnya pemberdayaan bagi masyarakat pesisir melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dalam aspek ekonomi maupun aspek sosial.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti membahas bagaimana pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah dalam menangani kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial warga Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Terkait dengan penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini, yang sudah banyak dilakukan, diantaranya penelitian sebagai berikut:

Pertama, skripsi Febriana Permata Ika mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada skripsinya dengan judul “Pemberdayaan Keluarga Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Srikandi di Dusun Gamol, Desa Balecat, Gamping, Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah: (1) Penyelenggaraan pemberdayaan keluarga melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Srikandi (2) hasil yang dicapai dari pemberdayaan keluarga melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Srikandi dan (3) faktor pendukung dan faktor penghambat program pemberdayaan keluarga melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Srikandi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penyelenggaraan pemberdayaan keluarga melalui KUBE Srikandi yang meliputi: (a) tahap perencanaan meliputi tahap penyadaran, identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan, penentuan narasumber teknis, penentuan materi, dan pengadaan sarana prasarana, (b) pelaksanaan program pemberdayaan keluarga didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan, materi yang disampaikan adalah materi yang menunjang kegiatan usaha kelompok dan anggota, dan (c) evaluasi dilakukan dengan cara diskusi dan tanya jawab serta terdapat evaluasi bulanan dan tahunan, (2) hasil yang dicapai dari program pemberdayaan keluarga melalui KUBE Srikandi adalah (a) peningkatan pengetahuan dan keterampilan baru yang menunjang kegiatan usaha dan pengembangannya, (b) peningkatan pendapatan dari pembagian hasil usaha kelompok, (c) adanya inisiatif untuk membuka dan mengembangkan usaha secara mandiri (d) terjalinnya rasa kekeluargaan dan keakraban sosial baik antar anggota kelompok maupun masyarakat sekitar, (3) faktor pendukung program pemberdayaan keluarga meliputi: (a) semangat dan motivasi anggota, (b) dukungan keluarga dan masyarakat, dan (c) dukungan bantuan CSR, sedangkan faktor penghambatnya meliputi: (a) terdapat anggota yang sudah tua, (b) pengalaman anggota yang terbatas, dan (c) adanya kesibukan dari anggota.¹⁵

¹⁵ Febriana Permata Ika, “Pemberdayaan Keluarga Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Srikandi di Dusun Gamol, Desa Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta”, skripsi

Kedua, skripsi Rosmiyani mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada KUBE Margomulyo Kec. Air Nanningan Kab. Tanggamus)”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program KUBE dalam pemberdayaan masyarakat miskin dan untuk mengetahui pandangan ekonomi islam mengenai program KUBE dalam pemberdayaan masyarakat miskin. Hasil penelitian ini adalah efektivitas program KUBE di Desa Margomulyo hanya memenuhi 2 ukuran efektivitas yaitu ketepatan sasaran dan tujuan program. Program KUBE dalam pemberdayaan masyarakat miskin hanya 1 indikator yang belum tercapai yaitu tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah. Pandangan ekonomi islam mengenai KUBE dalam pemberdayaan masyarakat miskin di lihat dari nilai-nilai dasar Ekonomi Islam hanya memenuhi nilai keadilan dan Tafakul (*jaminan sosial*). Kesimpulan dalam penelitian ini program KUBE yang ada di Desa Margomulyo belum sepenuhnya efektif, sehingga program usaha belum berjalan dengan baik.¹⁶

Ketiga, skripsi Yulianah mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “Pemberdayaan Keluarga Nelayan Melalui Pogram Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kampung Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui program kelompok usaha bersama bagi keluarga nelayan, mengetahui kebijakan pemerintah dalam melaksanakan kelompok usaha bersama, dan faktor yang dapat mendorong keluarga nelayan dalam meningkatkan kesejahteraannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kelompok usaha bersama merupakan suatu media perbaikan ekonomi, media belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

¹⁶ Rosmiyani, “Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada KUBE Margomulyo Kec. Air Nanningan Kab. Tanggamus)”, skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

sehingga menyerap tenaga kerja dalam mengurangi pengangguran. Kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah terhadap keluarga nelayan merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah terhadap keluarga nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya melalui: bantuan fasilitas, bantuan beras, bantuan langsung tunai, bantuan tabung gas, dan bantuan alat penangkap ikan. Faktor yang mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan ialah musim atau iklim yaitu: pada musim hujan nelayan dominan memelihara rumput laut dan menjual bahan campuran, dan musim kemarau nelayan hanya dapat memperoleh penghasilan dari hasil tangkapan ikan.¹⁷

Keempat, penelitian dengan judul “Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)” oleh Ria Rizky Wardianti mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Permasalahan yang diteliti terkait bagaimana peran dari program KUBE dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bagaimana pelaksanaan pemberdayaan melalui program KUBE dalam perspektif ekonomi islam di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu pemberian modal kepada kelompok usaha, bermitra dengan pengusaha (kelompok usaha lain) sedangkan perannya yaitu dengan memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar dan meningkatkan penghasilan masyarakat, 2) KUBE dalam menangani kesejahteraan masyarakat berupa peningkatan kemampuan intelektual, sosial psikologi, keterampilan dan taraf kesejahteraan masyarakat, yang berwujud adanya peningkatan pendapatan, ada pertukaran informasi, pemberian motivasi, dan adanya hubungan baik dengan berbagai pihak, 3) peran KUBE dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggota) adalah dengan mengadakan pertemuan rutin, pelatihan keterampilan

¹⁷ Yulianah, “Pemberdayaan Keluarga Nelayan Melalui Pogram Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kampung Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep”, skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.

serta dari segi permodalan agar para anggota dapat mengembangkan usahanya.¹⁸

Dari keempat penelitian yang pernah di teliti, semua berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat namun tetap memiliki perbedaan. Pada penelitian ini yaitu peneliti memfokuskan tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Dari penelitian-penelitian di atas nampak jelas bahwa penelitian tentang “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program KUBE Gulamah (Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal)” masih layak untuk diteliti. Karena sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan hasil penelitian yang membahas tentang permasalahan ini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, dalam bab ini berisi kerangka teori tentang teori pemberdayaan dan teori KUBE.

Bab III metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV penyajian dan analisis data, tentang pemberdayaan masyarakat peisir melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gulamah (Studi Kasus Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal).

Bab V kesimpulan dan saran, berisi kesimpulan dan saran dari penelitian pemberdayaan masyarakat peisir melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gulamah.

¹⁸ Ria Rizky Wardianti, “Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)”, skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan dilahirkan dari bahasa Inggris, yakni *empowerment*, yang mempunyai makna dasar 'pemberdayaan', di mana 'daya' bermakna kekuatan (*power*).¹⁹ Pemberdayaan adalah proses meningkatkan kekuatan pribadi, antarpribadi, atau politik sehingga individu-individu, keluarga-keluarga, dan komunitas-komunitas dapat mengambil tindakan untuk memperbaiki situasi-situasi mereka.²⁰ Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan).²¹ Begitu juga pemberdayaan menurut Sutoro Eko dalam Rahman Mulyawan misalnya, memaknai pemberdayaan dengan menempatkan masyarakat bukan sebagai objek penerima manfaat (*beneficiaries*) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan sebagai subyek yang mandiri.²²

Menurut Suharto dalam Aprilianti dan Astuti, ide utama kata pemberdayaan berarti kemampuan untuk mendorong orang lain dalam melakukan suatu hal yang diinginkan atau didasari atas minat orang yang diberdayakan tersebut.²³ Kartasasmita dalam Rahman Mulyawan menyatakan bahwa pemberdayaan adalah mampukan dan memandirikan masyarakat, yaitu upaya meberdayakan masyarakat yang dimulai dari penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat

¹⁹ Andeas dan Enni Savitri, *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016), hal. 23.

²⁰ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018), hal. 68.

²¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hal. 57.

²² Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, Dan Pembangunan*, (Bandung:UNPAD Press), 2016, Hal. 50.

²³ Laras Aprilianti dan Eka Zuni Lusi Astuti, Menakar Keberlanjutan Program KUBE: Peluang dan Tantangan Program KUBE dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan di Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, dimuat dalam *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Jilid 20, No. 1, 2019, hal. 55.

berkembang.²⁴ Sehingga pemberdayaan masyarakat yaitu suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan bisa membebaskan diri dari belenggu kemiskinan.

Menurut Sumodiningrat dalam Kurniawati dkk berpendapat bahwa upaya memberdayakan masyarakat dapat dilakukan melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: (1) menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*); (2) upaya tersebut harus diikuti dengan penguatan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*); (3) memberdayakan juga memiliki arti memberikan perlindungan (*protecting*).²⁵ Menurut Roebyantho dkk konteks pemberdayaan mencakup:²⁶

- a. *Perubahan sikap*; dimana masyarakat miskin didorong, dibimbing dan dibantu kearah perilaku prososial yang normatif.
- b. *Peningkatan partisipasi sosial*; masyarakat yang merupakan sasaran kebijakan diberi kesempatan turut berpartisipasi, bukan hanya dalam pengambilan keputusan, tetapi juga dalam hal merumuskan definisi situasi yang merupakan dasar dalam hal pengambilan keputusan. Sehingga arah pembangunan menjadi berpihak pada masyarakat khususnya masyarakat miskin.
- c. *Solidaritas sosial*; pemberdayaan mampu memberikan makna kerja sama dan menciptakan suatu kondisi hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama serta diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.
- d. *Peningkatan kondisi ekonomi warga masyarakat*; melalui pemberdayaan diharapkan terjadi peningkatan kondisi ekonomi dan peningkatan pendapatan warga, khususnya warga miskin.

²⁴Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, Dan Pembangunan*, (Bandung:UNPAD Press), 2016, hal. 53.

²⁵ Dwi Pratiwi Kurniawati, dkk, Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto), dimuat dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 4, 2013, hal. 10.

²⁶ Haryati Roebyantho Dkk, *Dampak Sosial Ekonomi Program Penanganan Kemiskinan Melalui KUBE*, (Jakarta: P3KS Press, 2011), hal. 36.

- e. *Peningkatan pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga miskin*; lembaga keluarga miskin adalah juga sasaran pokok dalam pengentasan kemiskinan yang tujuannya untuk mengembalikan fungsi keluarga, dimana fungsi ini semakin memudar seiring dengan ketidakmampuan menampilkan fungsi sosial warga miskin.
 - f. *Perubahan orientasi nilai budaya*; dari keseluruhan aspek pemberdayaan dalam rangka pengentasan kemiskinan, maka perubahan orientasi nilai budaya menjadi muaranya yang tentunya memerlukan proses yang tidak mudah. Perubahan dari sifat warga miskin seperti, malas, apatis, masa bodoh, menghalalkan segala cara, menuju pada orientasi nilai budaya yang prososial menjadi tujuan utama pada pengentasan kemiskinan.
2. Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah keadaan atau kondisi dimana mereka orang yang diberdayakan memiliki kesamaan hak dan kewajiban yang terwujud dalam kedudukan, kesempatan, peranan yang dilandasi sikap dan perilaku saling membantu dalam aspek kehidupan masyarakat. Upaya pemberdayaan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun lembaga swadaya masyarakat.

Menurut Sumaryadi dalam Rahman Mulyawan tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah:²⁷

- a. Membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat miskin, lemah, rentan, dan kaum kecil dan marjinal, antara lain masyarakat miskin, masyarakat terbelakang, dan buruh tani.
- b. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka dan lebih mandiri, sehingga sanggup ikut berpartisipasi aktif dalam pengembangan masyarakat.

²⁷ Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, Dan Pembangunan*, (Bandung:UNPAD Press), 2016, Hal. 71

Sedangkan menurut Edi Suharto tujuan utama pemberdayaan masyarakat yaitu memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).²⁸

Menurut Payne dalam Andeas dan Safitri, tujuan utama pemberdayaan adalah membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan langkah yang akan ia lakukan, yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.²⁹

Selanjutnya menurut Sumaryadi dalam Rahman Mulyawan sasaran pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kemandirian adalah:³⁰

- a. Terbukanya kesadaran dan tumbuhnya keterlibatan masyarakat akar rumput dalam mengatur diri untuk kemajuan dan kemandirian bersama.
 - b. Diperbaikinya kehidupan kaum lemah, rentan, miskin, tak berdaya, dengan kegiatan-kegiatan peningkatan pemahaman, peningkatan penghasilan dan usaha-usaha kecil di berbagai bidang ekonomi ke arah swadaya.
 - c. Meningkatkan kinerja dan kemampuan kelompok dalam keterampilan teknis dan manajemen untuk peningkatan produktivitas dan pendapatan mereka.
3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Aziz dalam Ibrahim Imron dkk merinci tahapan strategi yang harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu sebagai berikut:³¹

²⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hal. 60.

²⁹ Andeas dan Enni Savitri, *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016), hal. 25.

³⁰ Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, Dan Pembangunan*, (Bandung:UNPAD Press, 2016), hal. 71.

- a. Membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya.
- b. Melakukan analisis (kajian) terhadap permasalahan tersebut secara partisipatif. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara curah pendapat, membentuk kelompok-kelompok diskusi, dan mengadakan pertemuan warga secara periodik (terus-menerus).
- c. Menentukan skala prioritas permasalahan, dalam arti memilah dan memilih setiap masalah yang paling penting untuk diselesaikan.
- d. Mencari pemecahan masalah yang sedang dihadapi, antara lain dengan pendekatan sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat.
- e. Melakukan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- f. Melakukan evaluasi terhadap seluruh proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya.

Ada beberapa tahapan intervensi yang direncanakan agar tercapai keberhasilan pemberdayaan. Tahapan yang dilakukan lebih dekat sebagai upaya pengembangan masyarakat. Sedangkan menurut Adi dalam bukunya, tahapan proses pengembangan masyarakat, yaitu:³²

- a. Tahap persiapan (*engagement*), tahap persiapan dalam kegiatan pengembangan masyarakat terdiri dua hal, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas diperlukan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sedangkan persiapan lapangan dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara formal maupun informal.

³¹ Ibrahim Imron, dkk, Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, dimuat dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 3, hal. 487.

³² Arif Purbantara dan Mujiyanto, *Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI, 2019), Hal. 6-7.

- b. Tahap pengkajian (*assessment*), proses pengkajian yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang diekspresikan dan sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Masyarakat dilibatkan secara aktif agar permasalahan yang keluar adalah dari pandangan mereka sendiri, dan petugas memfasilitasi warga untuk menyusun prioritas dari permasalahan yang mereka sampaikan.
 - c. Tahap perencanaan alternatif kegiatan (*planning*), pada tahap ini petugas secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi, bagaimana mengatasinya serta memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
 - d. Tahap formulasi rencana aksi (*action plan formulation*), pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengadaptasi permasalahan yang ada.
 - e. Tahap implementasi kegiatan (*implementation*), tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling utama dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah dipersiapkan dengan baik dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerjasama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat, maupun kerjasama antar warga.
 - f. Tahap evaluasi (*evaluation*), evaluasi sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui suatu tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan.
 - g. Tahap terminasi (*termination*), tahap terminasi yaitu tahap ‘perpisahan’ hubungan secara formal dengan komunitas sasaran.
4. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mengetahui pencapaian tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang atau komunitas berdaya atau tidak.

Sehingga saat sebuah program pemberdayaan masyarakat diberikan, segenap upaya dapat difokuskan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan. Schuler, Hashemi dan Riley dalam bukunya Edi Suharto mengembangkan beberapa indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai *empowerment index* atau indeks pemberdayaan.³³

- a. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke fasilitas medis, pasar, rumah ibadah, bioskop, ke rumah tangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak goreng, bumbu); kebutuhan dirinya (minyak rambut, shampo, rokok, bedak). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin orang lain termasuk pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli barang-barang dengan menggunakan uangnya sendiri.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti TV, lemari pakaian, radio, majalah, koran, pakaian keluarga. Seperti halnya indikator diatas, poin tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin dari orang lain, terlebih jika ia dapat membeli dengan uangnya sendiri.
- d. Terlibat dalam membuat keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama (suami/istri) mengenai keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ternak, memperoleh kredit usaha.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak,

³³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), Hal. 64.

- mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya, yang melarang mempunyai anak, atau melarang bekerja di luar rumah.
- f. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan, seorang anggota DPRD setempat, nama presiden, mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.
 - g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes seseorang dianggap 'berdaya' jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap suami yang memukul isteri; isteri yang mengabaikan suami dan keluarganya; gaji yang tidak adil; penyalahgunaan bantuan sosial; atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.
 - h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, aset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

B. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

1. Pengertian KUBE

Definisi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah himpunan dari keluarga yang tergolong fakir miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, saling berinteraksi antara satu dengan lain, dan tinggal dalam satuan wilayah tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas anggotanya, meningkatkan relasi sosial yang harmonis, memenuhi kebutuhan anggota, memecahkan masalah sosial yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama.³⁴

Menurut Istiana Hermawati KUBE adalah kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk oleh warga atau keluarga binaan

³⁴ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Fakir Miskin Perkotaan Melalui Bantuan Stimulan Usaha Ekonomi Produktif KUBE*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin, 2016), hal. 4.

sosial yang telah dibina melalui proses kegiatan Program Kesejahteraan Sosial (PROKESOS) untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan.³⁵

Sedangkan menurut BAPPENAS pengertian KUBE merupakan salah satu program pemberdayaan sosial yang dilakukan melalui pemberian modal usaha kepada masyarakat miskin untuk melaksanakan usaha ekonomi produktif serta usaha kesejahteraan sosial.³⁶

Terdapat dua dimensi KUBE yaitu dimensi sosial dan dimensi ekonomi. Menurut Pedoman Pelaksanaan KUBE, dimensi sosial merupakan aspek yang dapat menggambarkan kondisi sosial masyarakat seperti perilaku, interaksi, kondisi psikis yang dihadapi, dan aspek sosial lainnya. Sedangkan dimensi ekonomi merupakan aspek yang dapat menggambarkan kondisi masyarakat secara ekonomi melalui pendapatan, profesi, produksi, konsumsi, dan aspek lainnya yang berkaitan dengan ekonomi.³⁷

2. Dasar Hukum KUBE

Dasar hukum dan peraturan perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan program ini antara lain:

- a. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- b. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin
- c. Peraturan Pemerintah RI Nomor 42 Tahun 1981 tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Fakir Miskin
- d. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 25 Tahun 2015 tentang Kelompok Usaha Bersama

³⁵ Istiana Hermawati, *Pengkajian Konsep dan Indikator Kemiskinan*, (Yogyakarta: B2P3KS, 2015), hal. 43.

³⁶ Raditia Wahyu Supriyanto, dkk, *Perlindungan Sosial di Indonesia: Tantangan dan Arah ke Depan*, (Jakarta: BAPPENAS, 2014), hal. 20.

³⁷ Laras Aprilianti dan Eka Zuni Lusi A, "Menakar Keberlanjutan Program KUBE: Peluang dan Tantangan Program KUBE dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan di Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta", dimuat dalam *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Jilid 20, No.1, 2019, hal. 54.

- e. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 84/HUK/1997 tentang Pelaksanaan Pemberian Bantuan Sosial bagi Keluarga Fakir Miskin
 - f. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 19/HUK/1998 tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Fakir Miskin yang diselenggarakan masyarakat
 - g. Petunjuk Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama Tahun 2017
3. Tujuan dan Sasaran KUBE

KUBE merupakan upaya mempercepat penghapusan kemiskinan dengan tujuan untuk:³⁸

- a. Peningkatan kemampuan berusaha para anggota-anggota secara bersama dalam kelompok
- b. Peningkatan pendapatan
- c. Pengembangan usaha
- d. Peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota KUBE dengan masyarakat sekitar.

Sasaran program KUBE adalah keluarga miskin produktif (orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan atau orang yang mempunyai sumber mata pencaharian, tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan); keluarga miskin yang mengalami penurunan pendapatan dan kesejahterannya atau mengalami penghentian penghasilan.³⁹ Menurut Peraturan Walikota Tegal Nomor 4.A Tahun 2013 bahwa sasaran kegiatan KUBE adalah keluarga miskin yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:⁴⁰

³⁸ Haryati Roebyantho Dkk, *Dampak Sosial Ekonomi Program Penanganan Kemiskinan Melalui KUBE*, (Jakarta: P3KS Press, 2011), hal. 45.

³⁹ Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, *Program Penanggulangan kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu Jilid II*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, 2011), hal. 39.

⁴⁰ Peraturan Walikota Tegal Nomor 4.A Tahun 2013 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama Pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Tegal Tahun 2013.

- a. Keluarga tidak mampu, dibuktikan memiliki: Jamkesmas/ Jamkesda/ Jamkesta Putih atau Surat Keterangan Tidak Mampu.
 - b. Memiliki berbagai keterbatasan penghasilan, pendidikan, perumahan, ketrampilan dan hubungan sosial.
 - c. Usia maksimal 65 Tahun
 - d. Warga masyarakat Kota Tegal dan sudah menikah (dibuktikan memiliki KTP/KK)
 - e. Mempunyai kemauan berusaha dan keinginan untuk berkembang.
4. Proses Pembentukan KUBE

Pembentukan KUBE didasari oleh kedekatan tempat tinggal, jenis usaha atau keterampilan anggota, ketersediaan sumber daya alam atau keadaan geografis, latar belakang kehidupan budaya yang sama, dan memiliki motivasi yang sama.⁴¹ Proses pembentukan KUBE menurut Permensos RI Nomor 2 Tahun 2019 KUBE:⁴²

- a. KUBE dibentuk dengan kriteria
 - 1) Mempunyai potensi, kemauan, dan kemampuan untuk mengembangkan usaha bersama.
 - 2) Mempunyai jenis usaha dan tinggal di wilayah desa/kelurahan/nama lain dalam kecamatan yang sama.
 - 3) Mempunyai keterbatasan akses terhadap pasar, modal, dan usaha.
- b. Jumlah anggota KUBE 5-20 kepala keluarga
- c. Pengurus KUBE terdiri atas:
 - 1) Ketua
 - 2) Sekretaris
 - 3) Bendahara
 - 4) Anggota

⁴¹ Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, *Program Bantuan Pemerintah untuk Individu, Keluarga, dan Kelompok Tidak Mampu (Menuju Bantuan Sosial Terintegrasi)*, (Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2018), hal. 107.

⁴² Permensos RI Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin.

- d. Pengurus KUBE dipilih berdasarkan musyawarah/keputusan anggota kelompok.
 - e. Pembentukan KUBE difasilitasi dan diawasi oleh pemerintah daerah kabupaten/kota.
5. Struktur Organisasi KUBE

Pada hakekatnya KUBE dibentuk dari, oleh, dan untuk anggota kelompok. Kepengurusan KUBE dipilih secara musyawarah atau kesepakatan anggota kelompok. Pengurus KUBE dari anggota kelompok yang mau dan mampu mengorganisasikan dan mengkoordinasikan kegiatan anggotanya. Pengurus KUBE juga harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup. Secara umum, berdasarkan struktur organisasi di atas, maka uraian tugas dari struktur tersebut sebagai berikut:⁴³

- a. Tugas Ketua
 - 1) Mengkoordinir dan memotivasi anggotanya dalam menjalankan KUBE
 - 2) Melaporkan perkembangan KUBE setiap 6 bulan kepada walikota melalui Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi
 - b. Tugas Sekretaris mencatat semua kegiatan di buku administrasi
 - c. Tugas Bendahara mencatat dan melaporkan semua penerimaan dan pengeluaran keuangan di buku kas beserta bukti-bukti pengeluaran yang sah
 - d. Tugas Anggota KUBE melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas masing-masing.
6. Hak dan Kewajiban Anggota KUBE

Hak dan kewajiban anggota KUBE menurut Kementerian Sosial RI adalah:⁴⁴

⁴³ Peraturan Walikota Tegal Nomor 4.A Tahun 2013 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama Pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Tegal Tahun 2013.

⁴⁴ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Fakir Miskin Perkotaan Melalui Bantuan Stimulan Usaha Ekonomi Produktif KUBE*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin, 2016), hal. 9.

a) Hak anggota

- 1) Mengajukan usul atau saran-saran yang dapat memperbaiki kinerja KUBE
- 2) Memperoleh dana yang diterima KUBE dan menggunakannya dengan sebaik-baiknya
- 3) Mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari pembagian hasil KUBE
- 4) Memperoleh informasi tentang perkembangan usaha dan kelompok
- 5) Diikut sertakan dalam pengambilan keputusan yang terkait dalam aktifitas KUBE

b) Kewajiban anggota

- 1) Mengikuti dan mentaati semua ketentuan-ketentuan yang ada yang sudah disepakati
- 2) Mewujudkan tujuan yang ingin dicapai bersama
- 3) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak
- 4) Memanfaatkan dana bantuan modal usaha dengan penuh tanggung jawab
- 5) Membayar dana Iuran Kesetiakawanan Sosial (IKS) setiap bulan sesuai kesepakatan bersama yang sudah ditentukan
- 6) Memanfaatkan penghasilan untuk meningkatkan pendapatan anggota dan keluarganya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁴⁵ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendiskripsikan bagaimana “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gulamah (Studi Kasus Kelurahan Pangng Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)”. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa keadaan obyek, dengan mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar.⁴⁷ Berdasarkan hal tersebut, dapat

⁴⁵ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 17.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 9.

⁴⁷ Salmon Priaji Martana, “Problematika Penerapan Metode *Field Research* Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Inonesia”, dimuat dalam *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*, Vol. 34, No. 1, 2006, hal. 59.

dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.⁴⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gulamah, yang beralamatkan di Kelurahan Panggung, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang ada pada latar penelitian untuk diteliti dan dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Penentuan subyek penelitian ini berdasarkan atas informasi apa saja yang dibutuhkan. Subyek penelitian ini adalah KUBE Gulamah di Kelurahan Panggung, Tegal Timur, Tegal.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan permasalahan yang dijadikan tema penulisan dalam rangka menyusun penelitian. Penelitian dilakukan dengan mengambil objek pemberdayaan masyarakat pesisir yang dilakukan di KUBE Gulamah Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan wawancara dengan cara bertatap muka secara langsung dan wawancara secara virtual melalui *chat online*. Hal ini terjadi karena adanya pandemi Covid 19. Saat melakukan wawancara bertemu langsung secara tatap

⁴⁸ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 47.

muka, peneliti dan informan tetap mengindahkan protokol kesehatan yaitu memakai masker dan menjaga jarak.

Hal ini menjadi perhatian dalam praktik penelitian kualitatif ketika latar sosial berubah dengan cepat, seperti terjadi pandemi Covid 19 adalah teknik pengumpulan data. Bagaimana desain protokol wawancara termasuk protokol tambahan dilakukan. Misalnya dengan menggunakan teknik wawancara yang bersifat virtual melalui video sesuai kesepakatan dengan subyek penelitian/partisipan.⁴⁹

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti melalui pengamatan secara langsung dilapangan pada objek yang menjadi tema penelitian. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.⁵⁰

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan cara mengamati secara langsung datang ke tempat yang akan diteliti. Peneliti datang ke Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gulamah di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal dengan meneliti bagaimana program pemberdayaan masyarakat pesisir melalui KUBE Gulamah Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengamatan langsung yang berlokasi di KUBE Gulamah Kelurahan Panggung kemudian melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Melalui observasi, peneliti mengamati kegiatan sehari-hari anggota KUBE Gulamah yang sedang mencari nafkah.

⁴⁹ Vinda Maya Setianingrum, dkk, *Komunikasi Empati Dalam Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: Buku Litera, 2020), Hal 278.

⁵⁰ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 81.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menjangring informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan.⁵¹ Dimana wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Ketua KUBE Gulamah Bapak Teguh Sapari, beberapa anggota KUBE Gulamah, dan Kepala Kelurahan Panggung untuk mengetahui program-program dan kegiatan di KUBE Gulamah.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁵² Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat penelitian. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda, dan sebagainya.⁵³

Berbagai bentuk dokumentasi tersebut digunakan oleh peneliti sebagai sumber data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data yang dicari dari metode ini adalah berupa sejarah berdirinya lembaga, letak geografis lembaga, tujuan pendirian lembaga, data sarana dan prasarana, sasaran, data kegiatan atau program dan pendanaan. Dokumentasi yang dikumpulkan dilampirkan dalam laporan skripsi ini.

⁵¹ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hal. 48.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 240.

⁵³ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), 2015, hal. 77.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁴

Adapun analisis data penelitian kualitatif meliputi:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵⁵ Reduksi data menurut Miles dan Huberman adalah kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang terkumpul.⁵⁶

Data mengenai pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gulamah yang diperoleh dari lapangan, lalu direduksi yaitu dirangkum, dipilih yang pokok dan yang penting.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁵⁷ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁵⁸

3. Menarik kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.⁵⁹ Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 246.

⁵⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Jogja: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 122.

⁵⁶ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 206.

⁵⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,.....hal. 123.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,.....hal. 249

⁵⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik *Dasar Metodologi Penelitian*,.....hal. 124.

sebagai hasil wawancara atau dari dokumen.⁶⁰ Untuk memastikan tidak ada kesalahan data, peneliti kemudian mengecek kembali kebenaran kesimpulan dengan cara mengecek ulang proses reduksi data dan penyajian data.



⁶⁰ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*,.....hal. 209.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Kelurahan Panggung adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah, Indonesia. Kelurahan Panggung merupakan salah satu dari 27 Kelurahan yang berada di Kecamatan Tegal Timur. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Timur : Sungai Ketiwon, Desa Mejasem dan Desa Dampyak
- c. Sebelah Selatan : Kelurahan Slerok dan Kelurahan Kejambon
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Mintaragen dan Kelurahan Mangkukusuman

Luas wilayah Kelurahan Panggung seluruhnya 223 hektar yang terdiri dari 14 wilayah RW meliputi 137 wilayah RT, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1. Pembagian Wilayah Kelurahan Panggung

RW	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	XIII	XIV
Jml. RT	9	11	9	9	9	10	19	6	14	11	5	13	7	5

Sumber: data monografi Kelurahan Panggung tahun 2020

2. Kependudukan

a. Usia

Jumlah penduduk Kelurahan Panggung yang tercatat sampai dengan tahun 2020 adalah 30.864 jiwa, dengan rincian laki-laki sebanyak 15.363 jiwa dan perempuan sebanyak 15.501 jiwa.

Tabel 4.2. Komposisi penduduk menurut usia

Klp. Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	1.527	1.670	3.197
5 – 9	810	1.019	1.829
10 – 14	967	1.490	2.457
15 – 19	1.213	1.215	2.428
20 – 24	1.231	1.271	2.502
25 – 29	1.163	1.235	2.398
30 – 39	1.721	1.941	3.662
40 – 49	2.550	2.209	4.759
50 – 59	3.300	2.401	5.437
60 +	881	1.050	1.931
Jumlah	15.363	15.501	30.864

Sumber: data monografi Kelurahan Panggung tahun 2020

3. Tingkat pendidikan

Dalam bidang pendidikan masyarakat Kelurahan Panggung sangat beragam tingkatannya mulai dari SD, SLTP, SLTA sampai perguruan tinggi.

Tabel 4.3. Penduduk menurut pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah orang
Tamat Akademi/P.tinggi	4.282
Tamatan SLTA	6.005
Tamatan SLTP	6.365
Tamatan SD	4.732
Tidak tamat SD	3.469
Belum tamat SD	2.814
Jumlah	27.667

Sumber: data monografi Kelurahan Panggung tahun 2020

4. Mata Pencaharian

Sebagian besar penduduk Kelurahan Panggung berprofesi sebagai pegawai negeri, buruh bangunan, pedagang, buruh industri, nelayan, pengangkutan, dan buruh tani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.4. Komposisi penduduk menurut mata pencaharian

No	Mata pencaharian	Jumlah orang
1	Petani sendiri	34
2	Buruh tani	458
3	Nelayan	949
4	Pengusaha	61
5	Buruh Industri	2.572
6	Buruh Bangunan	2.356
7	Pedagang	1.227
8	Pengangkutan	678
9	PNS/ABRI	1.265
10	Pensiunan	962
11	Lain-lain	13.488
Jumlah		24.050

Sumber: data monografi Kelurahan Panggung tahun 2020

B. Gambaran umum KUBE Gulamah

1. Sejarah KUBE Gulamah

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan bersama untuk memecahkan masalah sosial yang dialaminya dan sebagai wadah pengembangan usaha bersama. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang bernama “Gulamah” berdiri atas prakarsa dari perkumpulan para nelayan yang tergabung dalam kelompok nelayan di Kelurahan Panggung, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal.

Kelompok ini berdiri untuk memberdayakan para nelayan yang tergabung dalam KUBE Gulamah. Pemilihan pendekatan yang digunakan

melalui pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah karena keterbatasan yang dimiliki oleh para nelayan yang menyangkut rendahnya tingkat pendidikan serta terbatasnya keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga memiliki kendala yang harus dihadapi dalam mencari nafkah.

KUBE Gulamah dibentuk pada tahun 2008 terletak di Jalan Batam Gg IV Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal yang diketuai oleh Bapak Teguh Sapari serta diketahui oleh Kepala Kelurahan Panggung dan telah tercatat di Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal. KUBE Gulamah memiliki pendamping yaitu Ibu Intan Eska Amalia yang berasal dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal. Tujuan dari KUBE Gulamah adalah peningkatan ekonomi dalam pengentasan kemiskinan serta membangun sumber daya manusia dari para nelayan yang ada di Kelurahan Panggung. Hal ini sesuai penuturan Kepala Kelurahan Panggung Bapak Heru Sukoco, SH.Msi :

“KUBE Gulamah ini berdiri karena melihat kegigihan para nelayan dalam mencari ikan di laut. Karena tidak memiliki kapal, akhirnya nelayan-nelayan hanya mencari dipinggiran pantai dengan cara memasang jaring. Karena hanya dipinggiran pantai hasil tangkapan tidak sebanyak jika menggunakan kapal yang bisa ke laut. Alat tangkap seperti jaring pun hanya seadanya. Sehingga penghasilan yang didapatpun rendah. Begitu juga keadaan cuaca yang sangat berpengaruh dalam kegiatan melaut pada nelayan. Jika cuaca buruk para nelayan tidak dapat melaut akhirnya tidak ada penghasilan.”⁶¹

Setelah KUBE Gulamah berdiri pengurus dan anggota membuat proposal untuk mengajukan bantuan berupa kapal dan alat penangkap ikan kepada Dinas Kelautan dan Perikanan. Tujuan permohonan bantuan ini agar para nelayan yang tergabung dalam KUBE Gulamah dapat mencari ikan dengan lebih baik karena telah memiliki kapal dan alat penangkap ikan yang memadai. Adanya KUBE Gulamah diharapkan dapat

⁶¹ Data hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan Panggung, bapak Heru Sukoco, SH.Msi, diambil pada Selasa, 30 Juni 2020, di Kelurahan Panggung

meningkatkan pendapatan para anggota dan dapat meningkatkan kualitas hidup para pengurus dan anggota.

2. Tujuan KUBE Gulamah

Tujuan KUBE Gulamah diarahkan kepada upaya menangani permasalahan kemiskinan dengan cara diantaranya:

- a. Memperjuangkan dan mempertahankan yang menjadi hak-hak nelayan, pengolah, pembudi daya, dan pelestari lingkungan, sehingga tercipta harmonisasi di dalam menjalin hubungan mitra usaha bersama.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus dan anggota terutama di bidang penangkapan ikan di laut dan budidaya tambak.
- c. Meningkatkan kesejahteraan pengurus dan anggota dengan peningkatan pendapatan.
- d. Meningkatkan kemampuan berusaha para pengurus dan anggota secara bersama dalam kelompok.
- e. Meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial antar pengurus dan anggota KUBE Gulamah dan masyarakat sekitar.
- f. Menjadi wadah bagi pengurus dan anggota untuk mengembangkan diri.

3. Struktur Kelembagaan KUBE Gulamah

Pengelola atau pengurus merupakan seorang yang bertugas mengurus kegiatan yang dilaksanakan dalam sebuah program kegiatan. Pengurus KUBE Gulamah berjumlah 4 orang yang berasal dari warga masyarakat yang tergabung dalam KUBE Gulamah dan Kepala Kelurahan Panggung sebagai pelindung.

Tabel 4.5. Daftar pengurus KUBE Gulamah

No	Nama	Umur	Jabatan	Pendidikan
1	Teguh Sapari	45	Ketua	SD
2	Suryono	39	Wakil Ketua	SD
3	Nasikin	42	Sekretaris	SD
4	Darmawan	40	Bendahara	SMP

Sumber: Arsip KUBE Gulamah

Anggota adalah orang yang menjadi bagian dari suatu kegiatan. Anggota KUBE Gulamah berjumlah 16 orang, berasal dari warga Kelurahan Panggung.

Tabel 4.6. Daftar anggota KUBE Gulamah

No	Nama	Umur	Jabatan	Pendidikan
1	Sapii	52	Anggota	SD
2	Rusman	57	Anggota	SD
3	Nurohman	49	Anggota	SD
4	Sobidin	42	Anggota	SD
5	Puryanto	47	Anggota	SD
6	Tauhid Agus Rozikin	38	Anggota	SD
7	Pendi Kuswanto	40	Anggota	SD
8	Sumitro	43	Anggota	SD
9	Ristanto	47	Anggota	SD
10	Akhmad	47	Anggota	SD
11	Darman	43	Anggota	SD
12	Watno Wibowo	37	Anggota	SD
13	Untung Ariv Priyanto	38	Anggota	SD
14	Sujai	51	Anggota	SD
15	Ahmad	47	Anggota	SD
16	Asikin	47	Anggota	SD

Sumber: Arsip KUBE Gulamah

4. Pendanaan KUBE Gulamah

Sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan pertama kali berasal dari iuran antara pengurus dan anggota. Setiap bulan pengurus dan anggota iuran sebesar Rp. 10.000,- (dengan rincian Rp. 5.000,- untuk kas dan Rp. 5.000,- untuk konsumsi) seiring berjalannya waktu iuran meningkat menjadi Rp. 20.000,- (dengan rincian Rp.10.000,- untuk kas dan Rp.10.000,- untuk konsumsi,-). Kemudian KUBE Gulamah mengajukan proposal bantuan berupa kapal dan alat tangkap kepada Dinas Kelautan

dan Perikanan Kota Tegal. Oleh karena itu, KUBE Gulamah mendapatkan bantuan berupa kapal, alat penangkap ikan, genset, dan tosa *freezer* dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal. Pada tahun 2015 KUBE Gulamah juga memperoleh bantuan Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) dari Kementerian Kelautan dan Perikanan sebesar Rp.100.000.000,- dengan tujuan untuk mengembangkan usaha KUBE Gulamah. Kemudian dana digunakan untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah untuk melaksanakan kegiatan usaha penangkapan hasil laut dan usaha budidaya tambak.

C. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Program KUBE Gulamah

Pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan pembangunan manusia memberikan ruang dan kesempatan yang lebih besar kepada masyarakat sebagai subjek dan pengguna hasil-hasil pembangunan untuk menentukan sendiri program-program dan tujuan pembangunan sesuai masalah, kebutuhan, dan potensi lingkungan setempat.⁶²

KUBE Gulamah adalah bentuk pemberdayaan masyarakat pesisir di Kelurahan Panggung. Bagi masyarakat Kelurahan Panggung khususnya para nelayan, KUBE Gulamah merupakan suatu wadah untuk mendapatkan keterampilan, pengetahuan, pengalaman, serta meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial. KUBE Gulamah dibentuk secara bersama guna meningkatkan pendapatan para nelayan yang ikut tergabung didalamnya serta meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah melibatkan pemerintah dan masyarakat. Tingkat keberhasilan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah dapat ditinjau dari ketercapaian dalam realitas implementasi di lapangan. Berikut proses pemberdayaan masyarakat pesisir melalui KUBE Gulamah:

⁶² Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, Dan Pembangunan*, (Bandung:UNPAD Press), 2016, Hal. 48-49

1. Perencanaan pemberdayaan masyarakat pesisir

Program pemberdayaan masyarakat pesisir KUBE Gulamah merupakan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan melihat kebutuhan masyarakat sasaran dan direncanakan dengan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti pengurus, anggota, pendamping, Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal, Kepala Kelurahan Panggung, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara pada tahap perencanaan program dapat dilihat sesuai dengan penuturan bapak Teguh selaku ketua KUBE Gulamah, “saat perencanaan kegiatan di KUBE Gulamah semuanya diikuti mba, dari pengurus, anggota, pendamping, sama dari kelurahan.”⁶³

Tujuannya yaitu agar kegiatan atau program yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan pengurus dan anggota dapat berjalan dengan baik. Dalam tahap ini meliputi penyuluhan sosial dan kegiatan orientasi dan observasi yang didasari oleh pengajuan proposal yang dibuat oleh KUBE Gulamah dan dibantu pendamping KUBE Gulamah.

Sebelum merencanakan program pemberdayaan masyarakat pesisir maka membahas pembentukan KUBE, yaitu membahas pemberian nama kelompok, penentuan struktur kepengurusan, dan penentuan jenis usaha. Hal tersebut sesuai dengan penuturan bapak Teguh selaku ketua KUBE Gulamah:

“awalnya kita membahas nama KUBE dan penentuan pengurus. Kemudian membuat proposal perijinan pendirian KUBE dan proposal buat minta bantuan ke Dinas Kelautan dan Perikanan. Saat pembuatan proposal tidak hanya pengurus tapi anggota juga dilibatkan. Saat pembuatan proposal kita dibantu pendamping dan ada juga dari pihak kelurahan. Saat pembuatan proposal, kita juga sekalian membahas kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan mba. Seperti penangkapan ikan, bikin tambak udang *vannamei*, ikan dan pembuatan garam”⁶⁴

⁶³ Data hasil wawancara dengan ketua KUBE Gulamah, bapak Teguh Sapari, diambil pada Sabtu, 20 Juni 2020, di KUBE Gulamah, Kelurahan Panggung

⁶⁴ Data hasil wawancara dengan ketua KUBE Gulamah, bapak Teguh Sapari, diambil pada Sabtu, 20 Juni 2020, di KUBE Gulamah, Kelurahan Panggung

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa proses perencanaan kegiatan atau program melibatkan berbagai pihak, yaitu dari pihak pengurus, anggota, pendamping, dan kelurahan. Program yang dirancang harus memperhatikan kebutuhan dan potensi anggota kelompok serta potensi lingkungan sekitar. Hal tersebut penting dilakukan agar program dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Keterlibatan pengurus dan anggota dalam kelompok menjadi hal penting agar program pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah tepat sasaran. Berikut beberapa tahapan perencanaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah:

a. Identifikasi kebutuhan

Proses ini dilakukan untuk menentukan suatu program yang akan dijalankan. Tujuan dalam identifikasi kebutuhan agar program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan pengurus dan anggota kelompok dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat membantu meningkatkan pendapatan pengurus dan anggota KUBE Gulamah. Saat identifikasi kebutuhan juga harus memperhatikan potensi yang dimiliki anggota dan sumber daya alam yang ada di sekitar.

Identifikasi kebutuhan dilakukan oleh pengurus, anggota dan pendamping KUBE Gulamah. Hal tersebut sesuai dengan penuturan oleh bapak Asikin selaku anggota KUBE Gulamah, “saat pembuatan proposal saya juga diikuti mba. Jadi tidak hanya pengurus sama pendamping yang terlibat dalam pembuatan proposal dan pembuatan program. Anggota yang lain juga diikuti.”⁶⁵

Penuturan lain juga disampaikan oleh bapak Teguh selaku ketua KUBE Gulamah:

“Pembuatan program dan pembuatan proposal semuanya diikuti. Tujuannya biar program sama permintaan bantuan ke Dinas Kelautan dan Perikanan sesuai dengan kebutuhan

⁶⁵ Data hasil wawancara dengan anggota KUBE Gulamah, bapak Asikin, diambil pada Minggu, 5 Juli 2020, di KUBE Gulamah, Kelurahan Panggung

anggota. Seperti minta bantuan kapal dan *gill net* ke Dinas, itu kan permintaan para anggota. Jadi disini dari awal perencanaan kita libatkan semua mba”⁶⁶

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Darmawan selaku pengurus KUBE Gulamah:

“saat pembuatan proposal dan perencanaan kegiatan kita selalu didampingi pendamping agar tidak ada kesalahan saat pembuatan. *Alhamdulillah* sekarang KUBE Gulamah sudah berbadan hukum. Yang tadinya kita tidak tahu tentang administrasi sekarang sedikit-sedikit udah paham mba”⁶⁷

Berdasarkan pernyataan di atas identifikasi kebutuhan harus dilakukan dengan tepat agar program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anggota, sehingga pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah dapat dijalankan dengan baik.

b. Perumusan tujuan

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah yaitu untuk memulai dan mengembangkan usaha dalam kerjasama kelompok sehingga dapat meningkatkan pendapatan para anggota KUBE Gulamah. Harapan adanya pemberdayaan masyarakat pesisir juga dapat meningkatkan kesejahteraan, kepedulian, dan kesetiakawanan sosial. Hal tersebut sesuai dengan penuturan bapak Heru Sukoco, SH.Msi selaku Kepala Kelurahan Panggung:

“Tujuan utama KUBE Gulamah didirikan itu untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan hidup para nelayan yang tergabung dalam KUBE Gulamah. Dan juga untuk menambah pengetahuan dan keterampilan lewat penyuluhan mba.”⁶⁸

⁶⁶ Data hasil wawancara dengan ketua KUBE Gulamah, bapak Teguh Sapari, diambil pada Sabtu, 20 Juni 2020, di KUBE Gulamah, Kelurahan Panggung

⁶⁷ Data hasil wawancara dengan pengurus KUBE Gulamah, bapak Darmawan, diambil pada Minggu, 5 Juli 2020, di KUBE Gulamah, Kelurahan Panggung.

⁶⁸ Data hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan Panggung, bapak Heru Sukoco, SH.Msi, diambil pada Selasa, 30 Juni 2020, di Kelurahan Panggung

Begitu juga penuturan bapak Darman selaku anggota KUBE Gulamah:

“Saya dan teman-teman inginnya dengan adanya KUBE Gulamah bisa meningkatkan pendapatan, agar kita bisa menuhin kebutuhan sehari-hari. Dari KUBE Gulamah kita dapat bantuan dari pemerintah sama penyuluhan dan pelatihan jadi bisa nambah modal dan pengetahuan.”⁶⁹

Sama halnya penuturan dari bapak Teguh selaku ketua KUBE Gulamah:

“Melalui KUBE Gulamah diharapkan hak-hak para nelayan dapat dipenuhi. Adanya KUBE Gulamah kita juga dapat mengembangkan usaha kita mba, yang dulunya cuma menangkap ikan di laut sekarang bisa bikin tambak udang, ikan sama pembuatan garam. Tambak ini kan punya bersama jadi bisa meningkatkan kekompakan sama kepedulian sesama. *Alhamdulillah*, adanya tambak, bantuan kapal, *gill net* dan lainnya bisa nambah penghasilan *mba*. Warung-warung yang berdiri di pinggir pantai ini juga mayoritas milik pengurus dan anggota KUBE. Jadi kita mendirikan warung, dan yang jaga warung istri. Karena pantai ini kan udah jadi tempat wisata jadi orang-orang kan banyak yang datang kesini. Lumayan *mba* kalau kita jualan bisa nambah pendapatan. Beberapa pengurus dan anggota juga ikut mengelola wisata yang ada disini. Jadi dari hasil kelola wisata kita juga dapat tambahan penghasilan juga.”⁷⁰

Seperti penuturan Bapak Darmawan selaku pengurus KUBE Gulamah:

“keluarga mendukung adanya KUBE Gulamah ini *mba*. Karena kan manfaatnya banyak banget ya kalau kita ikut KUBE. Bisa nambah pendapatan sama ningkatin kekeluargaan antar anggota. Selama ikut KUBE juga banyak dapat penyuluhan dan pelatihan. Meskipun kita bekerja tapi kalau istri pengen bekerja juga kita perbolehkan. Karena lumayan *mba* bisa nambah pendapatan. Jadi kebutuhan rumah tangga juga bisa terpenuhi dan sisanya bisa di tabung buat biaya sekolah anak *mba*.”⁷¹

⁶⁹ Data hasil wawancara dengan anggota KUBE Gulamah, bapak Darman, diambil pada Minggu, 5 Juli 2020, di KUBE Gulamah, Kelurahan Panggung

⁷⁰ Data hasil wawancara dengan ketua KUBE Gulamah, bapak Teguh Sapari, diambil pada Sabtu, 20 Juni 2020, di KUBE Gulamah, Kelurahan Panggung

⁷¹ Data hasil wawancara dengan pengurus KUBE Gulamah, bapak Darmawan, diambil pada Minggu, 5 Juli 2020, di KUBE Gulamah, Kelurahan Panggung.

Dari pernyataan di atas bahwa perumusan tujuan dari pemberdayaan masyarakat pesisir melalui KUBE Gulamah adalah untuk meningkatkan pendapatan pengurus dan anggota kelompok sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Ada juga kegiatan seperti penyuluhan dan pelatihan juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi pengurus dan anggota KUBE Gulamah agar dapat mengembangkan usaha mereka yang disesuaikan dengan sasaran program. Adapun tujuan lainnya yaitu dapat meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial.

c. Pendampingan

Pendampingan memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah. Pendampingan memiliki peran dalam mengembangkan dan meningkatkan usaha KUBE Gulamah. Secara fungsional pendampingan dilaksanakan oleh penyuluh dari Dinas Kelautan dan Perikanan yang bekerjasama dengan Kepala Kelurahan Panggung. Hal tersebut sesuai dengan penuturan bapak Teguh Sapari selaku ketua KUBE Gulamah:

“KUBE Gulamah ini memiliki pendamping yaitu dari penyuluh Dinas Kelautan dan Perikanan, namanya Ibu Intan Eska Amalia dan pendampingan dari Kepala Kelurahan Panggung. Pendampingan dari Ibu Eka biasanya memberikan pengarahan, masukan dan saran ketika kita mengalami kendala. Ibu Eka memberikan pendampingan secara rutin ke kita *mba*, jadi kita bisa menjalankan kegiatan usaha dengan baik. Beliau juga selalu memberitahukan jika ada jadwal pelatihan seperti di BP3”⁷²

Dari pernyataan di atas bahwa pendampingan sangat diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah dengan tujuan agar program yang dilaksanakan dapat

⁷² Data hasil wawancara dengan ketua KUBE Gulamah, bapak Teguh Sapari, diambil pada Sabtu, 20 Juni 2020, di KUBE Gulamah, Kelurahan Panggung

dipantau dan dibimbing dengan baik dan sesuai prosedur pembentukan suatu kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah dilakukan melalui tahap perencanaan terlebih dahulu. Tahap perencanaan tersebut adalah 1) identifikasi kebutuhan, 2) perumusan tujuan, dan 3) pendampingan.

2. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir

Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah yang bertujuan untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial dilakukan beberapa program. Karena minimnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki anggota KUBE Gulamah maka dilaksanakan penyuluhan dan pelatihan agar wawasan dan keterampilan para anggota KUBE Gulamah meningkat. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan oleh pengurus, anggota, dan pendamping KUBE Gulamah dapat diuraikan beberapa program sebagai berikut:

a. Usaha penangkapan hasil laut

Usaha penangkapan hasil laut merupakan usaha pokok yang dijalankan oleh pengurus dan anggota KUBE Gulamah. Penangkapan hasil laut dilakukan secara tradisional dimana menggunakan kapal kecil dan jarak penangkapan masih dekat dengan bibir pantai. Hal tersebut sesuai dengan penuturan bapak Teguh selaku ketua KUBE Gulamah:

“kita kalau melaut pakai kapal kecil dan jaraknya juga masih dekat sama pantai, bahkan daratan juga masih terlihat. Alat tangkapnya juga pakai *trammel net* atau *gill net*. Biasanya kita melaut sendirian *mba*, berangkatnya malam nanti pulang pagi hari. Jadi hasil tangkapan yang dijual masih segar. Hasil tangkapan kita jual langsung ke

TPI tapi biasanya ada beberapa yang kita jual di sekitaran pantai sini.”⁷³

Seperti di ungkapkan oleh Bapak Darmawan selaku pengurus KUBE Gulamah yang menjelaskan terkait dengan usaha penangkapan ikan sebagai berikut:

“kalau setelah melaut hasil tangkapan langsung dikirim ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI), biasanya kaya ikan kembung, teri, rebon dan yang lainnya. Sama kaya hasil tambak kalau lagi panen udang, ikan atau garam juga langsung kita jual. Pendapatan yang kita peroleh tidak hanya untuk kebutuhan keluarga tapi juga buat bahan bakar kapal.”⁷⁴

b. Usaha budidaya tambak

Usaha budidaya tambak merupakan pengembangan usaha dari usaha penangkapan ikan di laut. Karena pada dasarnya nelayan yang tergabung dalam KUBE Gulamah merupakan nelayan tangkap ikan. Setelah didirikannya KUBE Gulamah mereka mulai mengembangkan usahanya di budidaya tambak udang *vannamei*, ikan, dan pembuatan garam. Mereka memilih budidaya tambak karena potensi dan sumber daya alam yang ada di sekitar mendukung adanya budidaya tambak. Tujuan dari usaha budidaya tambak adalah untuk mengatasi masalah saat cuaca buruk. Karena saat cuaca buruk para nelayan tidak bisa mencari ikan dilaut, budidaya tambak juga untuk menambah penghasilan selain dari hasil melaut. Hal tersebut sesuai dengan penuturan bapak Darman selaku anggota KUBE:

“tadinya kita cuma cari ikan di laut, terus pas udah ada KUBE kita bikin tambak udang *vannamei*, ikan, sama pembuatan garam mba. Dari hasil tambak pendapatan kita juga nambah, jadi bisa menuhin kebutuhan sehari-hari keluarga. Adanya tambak juga membantu kita pas cuaca

⁷³ Data hasil wawancara dengan ketua KUBE Gulamah, bapak Teguh Sapari, diambil pada Sabtu, 20 Juni 2020, di KUBE Gulamah, Kelurahan Panggung

⁷⁴ Data hasil wawancara dengan pengurus KUBE Gulamah, bapak Darmawan, diambil pada Minggu, 5 Juli 2020, di KUBE Gulamah, Kelurahan Panggung.

buruk, soalnya pas cuacanya buruk kita kan tidak bisa melaut *mba*”⁷⁵

Begitu juga penuturan bapak Teguh selaku ketua KUBE Gulamah:

“setelah didirikannya KUBE Gulamah kita tidak hanya fokus di penangkapan ikan dilaut tetapi juga memulai usaha di budidaya tambak udang vannamei, ikan dan pembuatan garam. Tapi bagian tambak sekarang cuma lagi ada udang, soalnya kemarin anginnya besar jadi tempat yang untuk membuat garam rusak dan belum diperbaiki karena modal buat perbaikan belum ada.”⁷⁶

Seperti juga yang di ungkapkan oleh Bapak Darmawan selaku pengurus KUBE Gulamah:

“rata-rata pendapatan kita sebelum dan sesudah adanya KUBE bisa naik dua kali lipat per harinya. Karena kita mendapat bantuan seperti kapal dan alat tangkap serta dapat mengembangkan usaha budidaya tambak. *Alhamdulillah* kita bisa menuhin kebutuhan sehari-hari kita. Tapi kalau cuaca lagi buruk ya *nggak* dapat uang dari hasil melaut *mba*.”⁷⁷

c. Penyuluhan dan pelatihan

Program kegiatan penyuluhan merupakan salah satu bentuk untuk meningkatkan keterampilan dan menambah pengetahuan untuk para nelayan khususnya anggota KUBE Gulamah dengan tujuan agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan usahanya. Penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah biasanya dilakukan oleh pengurus atau anggota yang memiliki keterampilan. Ataupun jika penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan dari pihak luar KUBE Gulamah yaitu dari instansi tertentu yang ahli dalam bidangnya seperti dari Balai Pendidikan dan Pelatihan

⁷⁵ Data hasil wawancara dengan anggota KUBE Gulamah, bapak Darman, diambil pada Minggu, 5 Juli 2020, di KUBE Gulamah, Kelurahan Panggung

⁷⁶ Data hasil wawancara dengan ketua KUBE Gulamah, bapak Teguh Sapari, diambil pada Sabtu, 20 Juni 2020, di KUBE Gulamah, Kelurahan Panggung

⁷⁷ Data hasil wawancara dengan pengurus KUBE Gulamah, bapak Darmawan, diambil pada Minggu, 5 Juli 2020, di KUBE Gulamah, Kelurahan Panggung.

Perikanan (BP3) Kota Tegal dan Dinas Kelautan dan Perikanan. Penyuluhan yang diberikan berupa penyuluhan tentang pelatihan perawatan dan perbaikan mesin kapal, pelatihan pembuatan dan perbaikan alat tangkap ikan seperti *gill net*, dan *Basic Safety Training (BST)*.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan bapak Darmawan selaku pengurus KUBE Gulamah, “dari BP3 kita dapat penyuluhan *mba*, misalnya penyuluhan pembuatan alat tangkap ikan, perbaikan kapal, dan yang lainnya.”⁷⁸

Begitu juga penuturan dari bapak Teguh selaku ketua KUBE Gulamah:

“selama kita mendirikan KUBE udah sering dapat penyuluhan misalnya pelatihan dasar-dasar keselamatan saat di laut, perbaikan mesin kapal, budidaya udang vannamei sama masih banyak lagi *mba*. Penyuluhan dari BP3, Dinas Kelautan dan Perikanan, sama dari yang lainnya. Biasanya undangan buat datang ke penyuluhan cuma buat pengurus, nanti setelahnya kita yang menyampaikan ke anggota yang lain. Saya dan teman-teman senang saat mendapat penyuluhan karena bisa nambah pengetahuan karena kita ini rata-rata cuman lulusan SD. Jadi pengetahuannya juga sedikit *mba*”⁷⁹

Dari penuturan bapak Darmawan dan bapak Teguh dapat disimpulkan bahwa para pengurus dan anggota KUBE Gulamah senang saat mendapatkan penyuluhan dan pelatihan, karena dari kegiatan penyuluhan para pengurus dan anggota mendapatkan pengetahuan dan keterampilan berupa materi yang selanjutnya diterapkan dalam menjalankan kegiatan usahanya sebagai nelayan dan bekal untuk hidup di masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah merupakan tempat belajar nonformal bagi nelayan yang tergabung dalam KUBE Gulamah dengan tujuan agar memiliki

⁷⁸ Data hasil wawancara dengan pengurus KUBE Gulamah, bapak Darmawan, diambil pada Minggu, 5 Juli 2020, di KUBE Gulamah, Kelurahan Panggung

⁷⁹ Data hasil wawancara dengan ketua KUBE Gulamah, bapak Teguh Sapari, diambil pada Sabtu, 20 Juni 2020, di KUBE Gulamah, Kelurahan Panggung

wawasan yang lebih luas dan memiliki keterampilan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup. Oleh sebab itu, dalam pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah dibutuhkan seseorang atau instansi yang ahli dan sesuai dengan bidang dan kebutuhan program KUBE Gulamah.

d. Pertemuan rutin

KUBE Gulamah memiliki kegiatan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali. Pertemuan rutin ini merupakan kegiatan berkelanjutan yang diadakan setiap bulan. Pihak-pihak yang turut hadir dalam pertemuan rutin meliputi pengurus, anggota, pendamping KUBE Gulamah, dan Kepala Kelurahan Panggung.

Dalam pertemuan rutin membahas semua kegiatan yang ada di dalam KUBE Gulamah. Kegiatan ini berdiskusi mengenai pengembangan KUBE serta membahas kendala-kendala yang ditemui oleh para anggota untuk mencari solusi bersama. Pertemuan ini sangat bermanfaat karena dengan mengikuti kegiatan ini para anggota KUBE Gulamah mendapatkan informasi dan bisa saling tukar pendapat. Hal tersebut sesuai dengan penuturan bapak Darman selaku anggota KUBE Gulamah:

“setiap bulan kita adakan pertemuan rutin *mba*, ya seperti diskusi gitu misal ada masalah apa nanti kita obrolkan buat dicarikan solusinya secara bersama. Di situ juga buat tempat tukar informasi. Saat pertemuan rutin kita juga adakan iuran sebesar Rp.20.000,- buat konsumsi sama uang kas”⁸⁰

Begitu juga penuturan dari bapak Heru Sukoco, SH.Msi selaku Kepala Kelurahan Panggung, “kalau ada pertemuan saya selalu hadir, karena disana saya memantau bagaimana perkembangan KUBE Gulamah”⁸¹

⁸⁰ Data hasil wawancara dengan anggota KUBE Gulamah, bapak Darman, diambil pada Minggu, 5 Juli 2020, di KUBE Gulamah, Kelurahan Panggung

⁸¹ Data hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan Panggung, bapak Heru Sukoco, SH.Msi, diambil pada Selasa, 30 Juni 2020, di Kelurahan Panggung

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Teguh selaku ketua KUBE Gulamah, “kalau lagi pertemuan yang datang tidak hanya pengurus sama anggota, tapi juga ada pendamping sama lurah juga”⁸²

Berdasarkan penuturan di atas pertemuan rutin sangat bermanfaat bagi anggota KUBE Gulamah karena kegiatan tersebut merupakan wadah untuk komunikasi antar pengurus, anggota, pendamping serta Kepala Kelurahan Panggung. Saat pertemuan rutin mereka mendiskusikan kegiatan yang mereka lakukan, pemberian informasi, serta penyampaian masalah-masalah yang dihadapi dengan tujuan untuk mencari solusi jalan keluar bersama.

e. Proses penyaluran bantuan

Pemberian bantuan yang diberikan oleh pemerintah merupakan stimulan sebagai modal kerja. Pemberian bantuan yang diperoleh KUBE Gulamah merupakan bantuan hibah (bukan pinjaman atau kredit). Bantuan yang didapatkan diharapkan dapat untuk mengembangkan usaha bagi pengurus dan anggota kelompok. Hal tersebut sesuai dengan penuturan bapak Heru Sukoco, SH.Msi selaku Kepala Kelurahan Panggung:

“KUBE Gulamah itu kan dapat bantuan kapal, alat tangkap ikan kaya gillnet gitu sama yang lainnya dari Dinas Kelautan dan Perikanan. Tujuannya ya biar nelayan yang tergabung di KUBE itu bisa mencari ikan sampai ke laut. Tidak hanya di pinggir pantai, jadi pendapatan bisa lebih banyak.”⁸³

Begitu juga penuturan dari bapak Darmawan selaku pengurus KUBE Gulamah:

“dari Dinas Kelautan KUBE Gulamah mendapat bantuan berupa kapal, *gill net*, frezeer tossa, dan genset. Itu semua untuk menjalankan usaha di KUBE Gulamah. Yang awalnya kita tidak punya kapal sekarang sudah punya jadi bisa

⁸² Data hasil wawancara dengan ketua KUBE Gulamah, bapak Teguh Sapari, diambil pada Sabtu, 20 Juni 2020, di KUBE Gulamah, Kelurahan Panggung

⁸³ Data hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan Panggung, bapak Heru Sukoco, SH.Msi, diambil pada Selasa, 30 Juni 2020, di Kelurahan Panggung

menangkap ikan samapi ke laut tidak hanya di pinggiran. Bantuan kita bagikan secara merata sesuai kebutuhan”⁸⁴

Berdasarkan penuturan Bapak Heru Sukoco, SH.Msi dan Bapak Darmawan tentang bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan, berikut rincian bantuan yang didapatkan oleh KUBE

Tabel 4.7. Bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan:

No	Uraian	Volume	Satuan volume
1	Kapal	10	Unit
2	Alat tangkap	220	Unit
3	Tosa freezer	1	Unit
4	Genset	10	Unit

Sumber: Arsip KUBE Gulamah

Begitu juga penuturan oleh Bapak Asikin selaku anggota KUBE:

“awal berdiri dapat bantuan dari dinas, berupa kapal dan peralatan untuk menangkap ikan mba, terus pernah dapat juga dari kementerian kelautan tahun 2015, berupa PUMP sebesar Rp.100.000.000,- itu buat pengembangan usaha tangkap ikan dan budidaya tambaknya”⁸⁵

f. Tabungan

Tabungan yang dibentuk oleh pengurus dan anggota KUBE Gulamah bertujuan untuk menyiapkan dana untuk masa yang akan datang. Tabungan ini hanya berbentuk simpanan yang tidak dikonsumsi karena uang yang terkumpul tidak dipinjamkan kepada pengurus maupun anggota.

Besaran tabungan tidak *dipatok* melainkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Teguh selaku ketua KUBE Gulamah, “kita ada tabungan juga.

⁸⁴ Data hasil wawancara dengan pengurus KUBE Gulamah, bapak Darmawan, diambil pada Minggu, 5 Juli 2020, di KUBE Gulamah, Kelurahan Panggung

⁸⁵ Data hasil wawancara dengan anggota KUBE Gulamah, bapak Asikin, diambil pada Minggu, 5 Juli 2020, di KUBE Gulamah, Kelurahan Panggung

Setiap anggota kalau menabung bebas mau berapa aja, pokoknya semampunya mereka. Jadi tidak ada tekanan”⁸⁶

Begitu juga dengan penuturan Bapak Darmawan selaku pengurus KUBE Gulamah:

“kita kan sebagai kepala keluarga jadi memiliki tanggung jawab yang besar buat keluarga kita. Tidak hanya kebutuhan sehari-hari tapi ada kebutuhan lainnya yang harus di penuhi. Di KUBE Gulamah ada program tabungan juga. Kita juga berusaha menabung untuk keperluan yang mendadak, misalnya kalau anak sakit kita kan butuh uang untuk berobat atau untuk sekolah anak.”⁸⁷

3. Evaluasi pemberdayaan masyarakat pesisir

Evaluasi dilakukan dengan tujuan menilai keberhasilan suatu program, apakah sesuai dengan tujuan yang telah dibuat atau tidak. Evaluasi juga dilakukan untuk melihat kendala-kendala apa yang dihadapi selama program tersebut dilaksanakan sehingga dapat mengambil tindakan untuk menyelesaikan kendala-kendala yang ada.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Asikin selaku anggota KUBE Gulamah,

“saat diadakan pertemuan rutin kita diskusi tentang semua kegiatan kita di KUBE ini *mba*, dalam pertemuan kita juga membahas masalah yang ada biar dicarikan solusinya secara bersama. Pertemuan itu tidak hanya kita yang datang tapi ada pendamping sama lurah juga *mba*”⁸⁸

Begitu juga penuturan Bapak Heru Sukoco, SH.Msi selaku Kepala Kelurahan Panggung,

“kalau KUBE Gulamah ada pertemuan rutin saya datang langsung ke sana *mba*. Tujuannya saya memantau untuk mengevaluasi dan

⁸⁶ Data hasil wawancara dengan ketua KUBE Gulamah, bapak Teguh Sapari, diambil pada Sabtu, 20 Juni 2020, di KUBE Gulamah, Kelurahan Panggung

⁸⁷ Data hasil wawancara dengan pengurus KUBE Gulamah, bapak Darmawan, diambil pada Minggu, 5 Juli 2020, di KUBE Gulamah, Kelurahan Panggung.

⁸⁸ Data hasil wawancara dengan anggota KUBE Gulamah, bapak Asikin, diambil pada Minggu, 5 Juli 2020, di KUBE Gulamah, Kelurahan Panggung

ingin mengetahui bagaimana kegiatan KUBE Gulamah yang dijalankan apa berjalan dengan baik atau tidak.”⁸⁹

Seperti yang diungkapkan pula oleh Bapak Teguh selaku ketua KUBE Gulamah:

“saat pertemuan rutin kita juga melaksanakan evaluasi bersama anggota, pendamping dan juga lurah. Model evaluasi yang kita lakukan dengan cara diskusi tentang pelaksanaan kegiatan KUBE Gulamah dan menjelaskan berbagai kendala yang ada. Seperti terbatasnya modal *mba*. Jadi sebenarnya kita kan ada budidaya udang, ikan dan pembuatan garam. Tapi karena waktu itu anginnya besar jadi tempat pembuatan garamnya rusak dan sampai sekarang belum bisa kita perbaiki, karena keterbatasan modal. Jadi sekarang cuma melaut sama tambak udang”⁹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan sebulan sekali pada kegiatan pertemuan rutin. Pada pertemuan rutin, evaluasi dilakukan dengan cara diskusi untuk melihat bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah dan melihat kendala-kendala apa saja yang dihadapi KUBE Gulamah selama pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir.

D. Analisis Data

Nelayan di Kelurahan Panggung memiliki pendapatan yang dibawah rata-rata. Kebanyakan nelayan disana hanya bergantung dari penghasilan penangkapan ikan di laut secara tradisional. Biasanya mereka saat mencari ikan hanya menggunakan alat tangkap seadanya dan jika tidak memiliki kapal, para nelayan menyewa kapal untuk melaut. Padahal hasil dari melaut saja tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena hasil tangkapan tidak menentu apalagi jika cuaca buruk nelayan tidak bisa melaut.

⁸⁹ Data hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan Panggung, bapak Heru Sukoco, SH.Msi, diambil pada Selasa, 30 Juni 2020, di Kelurahan Panggung

⁹⁰ Data hasil wawancara dengan ketua KUBE Gulamah, bapak Teguh Sapari, diambil pada Sabtu, 20 Juni 2020, di KUBE Gulamah, Kelurahan Panggung

Melihat kasus tersebut muncullah gagasan dari kelompok nelayan di kelurahan Panggung untuk membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gulamah dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan harapan agar mereka dapat mengembangkan usahanya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosialnya.

Kesejahteraan sosial ini menjadi tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah karena dalam kondisi ini pengurus dan anggota dapat memenuhi kebutuhannya baik secara sosial maupun ekonomi. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Sosial RI No 25 Tahun 2015 Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah di Kelurahan Panggung telah sesuai dengan pendapat Sumaryadi dalam Rahman Mulyawan tentang tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat lemah, rentan, miskin, marjinal, dan kaum kecil secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.⁹¹

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah juga mendapat dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat. Dinas Kelautan dan Perikanan serta instansi lain tidak semata-mata memberikan bantuan kepada KUBE Gulamah tetapi mendorong juga kepada para pengurus dan anggota KUBE Gulamah agar lebih berdaya dengan bantuan yang diberikan. Seperti menurut Sutoro Eko dalam Rahman Mulyawan misalnya, memaknai pemberdayaan dengan menempatkan masyarakat bukan sebagai objek penerima manfaat (*beneficiaries*) yang

⁹¹ Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, Dan Pembangunan*, (Bandung:UNPAD Press), 2016, Hal. 71

tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan sebagai subyek yang mandiri.⁹²

1. Analisis Proses Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program KUBE Gulamah

Pada proses pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah yaitu sesuai dengan konsep tahapan-tahapan proses pemberdayaan masyarakat menurut Aziz dalam Ibrahim Imron dkk yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah

Perencanaan merupakan tahap awal yang ada di KUBE Gulamah. Dalam perencanaan, sebuah program dirancang dengan melihat kebutuhan dan kondisi dari masyarakat khususnya pengurus dan anggota KUBE serta menyesuaikan dengan potensi yang ada di lingkungan sekitar. Seperti menurut Ali Aziz dalam Ibrahim Imron dkk bahwa tahapan pemberdayaan masyarakat antara lain adalah membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya serta menganalisisnya dengan cara diskusi. Setelah itu melakukan analisis (kajian) terhadap permasalahan tersebut secara partisipatif. Hal ini seperti yang dilakukan KUBE Gulamah dalam identifikasi kebutuhan. Kemudian menentukan skala prioritas masalah, dalam arti memilah dan memilih setiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan. Lalu mencari penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, antara lain dengan pendekatan sosio-kultural yang ada dalam masyarakat. Hal ini seperti yang dilakukan KUBE Gulamah dalam perumusan tujuan dan pendampingan.

Perencanaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah melibatkan berbagai pihak, baik pengurus, anggota, pendamping, dan pemerintah setempat. Hal tersebut dilakukan agar

⁹² Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, Dan Pembangunan*, (Bandung:UNPAD Press), 2016, Hal. 50.

program yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan pengurus dan anggota KUBE Gulamah dan tepat sasaran.

Beberapa tahapan dalam perencanaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah:

- 1) Identifikasi kebutuhan: identifikasi kebutuhan bertujuan agar program atau kegiatan yang dirancang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan mempunyai manfaat bagi pengurus dan anggota KUBE Gulamah. Dalam melakukan identifikasi kebutuhan perlu memperhatikan potensi yang ada di kelompok, baik sumber daya manusianya maupun sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar. Identifikasi kebutuhan yang dilakukan oleh KUBE Gulamah sudah sesuai dengan prosedur serta pengurus dan anggota KUBE Gulamah memahami apa yang menjadi kebutuhannya.
- 2) Perumusan tujuan: dalam merencanakan sebuah program perlu ditentukan tujuan yang hendak dicapai dari program tersebut. Tujuan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah adalah meningkatkan pendapatan pengurus dan anggota kelompok dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pemberian pengetahuan dan keterampilan. Adapun tujuan lainnya yaitu dapat meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial.
- 3) Pendampingan: dalam merencanakan sebuah program perlu adanya pendampingan dari seseorang yang ahli. Dalam hal ini KUBE Gulamah memiliki seorang pendamping dari Dinas Kelautan dan Perikanan. Pendampingan dilakukan dengan tujuan agar program yang dilaksanakan dapat dipantau dan dibimbing dengan baik dan sesuai prosedur pembentukan suatu kelompok. Pendamping akan membantu dalam keberlangsungan kegiatan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah serta sebagai tim monitoring dari Dinas Kelautan dan Perikanan.

b. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pesisir

Menurut Ali Aziz dalam Ibrahim Imron dkk tahap selanjutnya adalah melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Kegiatan yang dilaksanakan di KUBE Gulamah berdasarkan identifikasi kebutuhan tidak hanya pada lingkup kegiatan peningkatan pendapatan saja, namun juga peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Roebyantho dkk konteks pemberdayaan mencakup: a) Perubahan sikap, b) Peningkatan partisipasi sosial, c) Solidaritas sosial, d) Peningkatan kondisi ekonomi warga masyarakat, e) Peningkatan pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga miskin, dan f) Perubahan orientasi nilai budaya.

Berikut program-program pemberdayaan masyarakat pesisir melalui KUBE Gulamah:

- 1) Usaha penangkapan hasil laut
- 2) Usaha budidaya tambak
- 3) Penyuluhan dan pelatihan
- 4) Pertemuan rutin
- 5) Proses penyaluran bantuan
- 6) Tabungan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah diarahkan kepada kegiatan yang dapat mengembangkan dan menunjang usaha yang dilakukan oleh pengurus dan anggota KUBE Gulamah. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pengurus dan anggota KUBE Gulamah melalui penyuluhan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pengurus dan anggota KUBE Gulamah.

Penyuluhan dan pelatihan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah tidak hanya dilaksanakan di lingkup kesekretariatan KUBE Gulamah, tetapi beberapa program

dilaksanakan di luar kesekretariatan KUBE Gulamah seperti di Balai Pendidikan dan Pelatihan Perikanan (BP3) Kota Tegal saat praktek pelatihan perawatan dan perbaikan mesin kapal, pelatihan pembuatan alat tangkap ikan seperti *gill net*, dan *Basic Safety Training (BST)*.

Materi penyuluhan dan pelatihan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan kelompok berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan dengan tujuan agar dapat menunjang kegiatan usaha dan mampu mengembangkan usaha di KUBE Gulamah

c. Evaluasi program pemberdayaan masyarakat pesisir

Menurut Ali Aziz dalam Ibrahim Imron dkk bahwa tahap akhir dari suatu program adalah melakukan evaluasi terhadap proses pemberdayaan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalan program pemberdayaan masyarakat tersebut. Kegiatan evaluasi juga bertujuan untuk melihat kondisi atau permasalahan yang sedang terjadi sehingga dapat mencari solusi secara bersama-sama.

Evaluasi pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah dilaksanakan melalui pertemuan rutin dan diskusi yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Tahap evaluasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari pemerolehan pengetahuan dan keterampilan baru bagi pengurus dan anggota KUBE Gulamah serta keinginan untuk mengelola usaha demi hidup yang lebih mandiri dan produktif. Berdasarkan hasil evaluasi, pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Analisis Bentuk Keberdayaan KUBE Gulamah

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah dinilai berhasil jika tujuan yang telah ditetapkan tercapai dan juga mencerminkan kondisi pengurus dan anggota KUBE Gulamah yang mandiri, mampu menjalin kerja sama, semangat juang tinggi, dan mampu menentukan keputusan atas berbagai pilihan yang ada.

Agar mengetahui pencapaian tujuan pemberdayaan, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang atau komunitas berdaya atau tidak. Seperti menurut Schuler, Hashemi dan Riley dalam bukunya Suharto mengembangkan delapan indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai *empowerment index* atau indeks pemberdayaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui indikator keberdayaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah dalam meningkatkan kesejahteraan sosialnya, diantaranya:

- a. Kebebasan mobilitas: merupakan kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya. Pengurus dan anggota KUBE Gulamah dapat melakukan mobilitas seperti untuk kepentingan usaha berupa pembelanjaan bahan usaha, mengantar hasil penangkapan ikan dan hasil panen budidaya tambak, maupun mobilitas dalam kepentingan pribadi untuk keluar rumah atau keluar dari wilayah tempat tinggalnya.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil: pendapatan yang diperoleh pengurus dan anggota dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adanya peningkatan pendapatan yang didapatkan oleh pengurus dan anggota KUBE Gulamah sehingga mereka memiliki kemampuan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan pokok keluarga secara rutin. Terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari menjadi indikator keberdayaan kemampuan komoditas kecil.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar: meskipun pendapatan pengurus dan anggota KUBE Gulamah meningkat, tidak banyak pengurus dan anggota KUBE Gulamah yang dapat membeli komoditas besar tanpa mendapat penghasilan dari usaha sektor lain. Selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka sulit untuk bisa membeli kebutuhan sekunder. Seperti perbaikan rumah, membeli TV, motor, kulkas dan yang lainnya.

- d. Terlibat dalam membuat keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama (suami/istri) mengenai keputusan keluarga. Setiap keluarga memiliki cara yang berbeda dalam memutuskan hal-hal penting dalam keluarga. Salah satu contoh sederhananya adalah tentang pembuatan warung di pinggiran pantai untuk mencari tambahan pendapatan. Dimana sang istri yang berperan untuk menjaga dan mengelola warung tersebut. Hal tersebut merupakan pengambilan keputusan masalah ekonomi dalam rumah tangga.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: para pengurus dan anggota KUBE Gulamah mendapat dukungan penuh dari keluarga dengan adanya pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah. Mereka yang juga sebagai suami atau kepala keluarga juga tidak mengekang istrinya jika sang istri ingin bekerja untuk mencari tambahan penghasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sang suami atau istri tidak lagi mendapatkan dominasi keluarga.
- f. Kesadaran hukum dan politik: dampak pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah dapat dilihat dari partisipasi dan kesadaran hukum dan politik. Pengurus dan anggota KUBE Gulamah diajarkan dan dibimbing dalam pembuatan proposal saat mendirikan KUBE dan saat mengurus pengesahan agar KUBE Gulamah berbadan hukum. Sehingga para pengurus dan anggota KUBE Gulamah paham tentang administrasi agar untuk kedepannya mereka dapat mengurus sesuatu yang berkaitan dengan hal tersebut secara mandiri. Beberapa pengurus dan anggota KUBE Gulamah juga ikut serta dalam organisasi lain yang ada di desa.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes seseorang dianggap 'berdaya' jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes: pengurus dan anggota KUBE Gulamah dapat memberikan suatu pendapat dan penolakan saat perencanaan program KUBE Gulamah yang dirasa tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok,

dan hal itu bisa dimusyawarahkan kembali dengan pengurus dan anggota lain. Sehingga dapat mendapatkan hasil yang sepakat. Sedangkan untuk keterlibatan dalam kampanye atau kegiatan besar lainnya pengurus dan anggota KUBE Gulamah jarang terlibat. Mereka lebih banyak mengikuti kegiatan pertemuan rutin kelompok, penyuluhan dan pelatihan, serta usaha penangkapan ikan dan budidaya tambak.

- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: para pengurus dan anggota KUBE Gulamah merupakan nelayan tradisional sekaligus kepala keluarga yang memiliki tanggungjawab dan andil besar terhadap kelangsungan hidup rumah tangganya. Mereka harus memiliki pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan untuk pendidikan dan kesehatan keluarga. Karenanya mereka berusaha memiliki tabungan. Meskipun tabungan yang mereka miliki tidak banyak, setidaknya mereka memiliki tabungan untuk hal-hal yang tidak terduga dan untuk kebutuhan masa depan. Sehingga mereka dapat mengurangi ketergantungan hidup pada orang di sekitarnya karena pada dasarnya mereka memiliki kemandirian secara ekonomi.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah menjadikan pengurus dan anggota KUBE Gulamah sebagai target dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Metode atau strategi yang digunakan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada pengurus dan anggota KUBE Gulamah untuk ikut berpartisipasi dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir mulai dari awal pembentukan kelompok, pelatihan, penyuluhan, penyusunan proposal Rencana Kerja Kelompok. Proposal tersebut berisi bantuan yang diinginkan setiap pengurus dan anggota KUBE Gulamah yang sesuai dengan kebutuhan mereka yang dibantu pendamping dalam pembuatan proposal tersebut. Strategi yang melibatkan kelompok sebagai sasaran

pemberdayaan relatif lebih mudah dan cepat dilakukan daripada sasaran pemberdayaan kepada individu.

Salah satu dampak dari pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah yaitu, biasanya nelayan dalam bekerja hanya melakukannya sendiri tetapi dengan adanya KUBE Gulamah, mereka diajarkan untuk bekerja secara kelompok. Dengan adanya KUBE Gulamah, pengurus dan anggota bisa saling tukar pengalaman, informasi, dan pendapat antar pengurus dan anggota KUBE Gulamah. Sehingga harapan pengurus dan anggota yaitu meningkatkan pendapatan, pengetahuan dan keterampilan melalui pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah ini diharapkan dapat terwujud.

Setiap pemberdayaan masyarakat memerlukan strategi tertentu dan pada pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah ini menggunakan strategi fasilitatif, dimana pendamping KUBE Gulamah dalam strategi ini bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan informasi, sebagai sarana konsultasi, proaktif atas potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam di wilayah tersebut, memberikan pelatihan dan penyuluhan, dan mendampingi KUBE Gulamah secara terus-menerus selama pemberdayaan masyarakat pesisir berlangsung.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui KUBE Gulamah di Kelurahan Panggung, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal meliputi beberapa tahapan yaitu:

- a. tahap perencanaan program yang terdiri dari: a) tahap identifikasi kebutuhan, b) perumusan tujuan, dan c) pendampingan.
- b. tahap pelaksanaan program yang terdiri dari: a) Usaha penangkapan hasil laut, b) Usaha budidaya tambak, c) Penyuluhan, d) Pertemuan rutin, e) Proses penyaluran bantuan, dan f) Tabungan
- c. tahap evaluasi pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah dilakukan dengan cara diskusi saat pertemuan rutin yang dilakukan setiap satu bulan sekali untuk membahas kondisi KUBE Gulamah secara keseluruhan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa, pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah telah mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan pengurus dan anggota, peningkatan pengetahuan dan wawasan, serta meningkatkan kesetiakawanan sosial.

Namun masih terdapat beberapa kendala sehingga dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah belum optimal. Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah ditemukan adanya kendala. Kendala yang dihadapi KUBE Gulamah yaitu adanya keterbatasan modal sehingga kegiatan usaha budidaya tambak di bidang pembuatan garam sempat terhenti. Keadaan cuaca yang buruk juga menghambat pengurus dan anggota KUBE Gulamah dalam kegiatan usaha penangkapan ikan.

Bentuk keberdayaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah dapat dilihat melalui enam indikator, antara lain kebebasan mobilitas, kemampuan membeli komoditas kecil, terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga, memiliki kebebasan relatif dari dominasi keluarga, kesadaran hukum dan politik, serta memiliki jaminan ekonomi dan kontribusi keluarga. Sedangkan dua indikator keberdayaan lainnya seperti kemampuan membeli komoditas besar dan keterlibatan dalam kampanye kurang berdaya.

Walaupun pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah belum optimal untuk kesejahteraan sosial, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah sangat membantu pengurus dan anggota KUBE Gulamah untuk keluar dari kesulitan memenuhi kebutuhan rumah tangga.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat dari pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal ada beberapa saran dari peneliti. Adapun saran-saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi KUBE Gulamah, untuk kedepannya mampu meningkatkan dan mempertahankan kerjasama dan semangatnya dalam kelompok dengan baik.
2. Bagi pemerintah yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal untuk lebih mengoptimalkan terhadap pemberian penyuluhan dan pelatihan agar pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah dapat berjalan dengan lancar serta baik.
3. Bagi masyarakat dapat terus memberikan dan meningkatkan dukungannya terhadap KUBE Gulamah dalam melaksanakan program kerja pemberdayaan masyarakat pesisir melalui KUBE Gulamah, agar masyarakat juga turut merasakan keberadaan dari KUBE Gulamah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, "Tambak Udang di Tegal Jadi Tempat Wisata Edukasi". Dalam <http://wartabahari.com/6884/tambak-udang-di-tegal-jadi-tempat-wisata-edukasi/>, Diakses 29 Januari 2020. Pukul 08.46 WIB.
- Andeas, dan Enni Savitri. 2016. Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Aprilianti, Laras, dan Eka Zuni Lusi Astuti. 2019. Menakar Keberlanjutan Program KUBE: Peluang dan Tantangan Program KUBE dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan di Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, dimuat dalam *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Jilid 20, No. 1.
- Arif Purbantara dan Mujiyanto. 2019. *Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI.
- Bahua, Mohammad Iqbal. 2018. *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- BPS. 2018. *Kota Tegal Dalam Angka*.
- Cahyadi, Rusli. 2010. Nelayan dan Pertarungan Terhadap Sumber Daya Laut. Dimuat dalam *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol. VII. No. 2.
- Fahrudin, Adi. 2018. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Faiz, Muhammad Irsyam. "Budidaya Udang Vaname, Kegiatan Nelayan Kota Tegal Selain Berlayar". Dalam <https://panturapost.com/budidaya-udang-vaame-kegiatan-nelayan-kota-tegal-selain-berlayar/>. Diakses 29 Januari 2020, pukul 09.58 WIB.
- Hermawati, Istiana. 2015. Pengkajian Konsep dan Indikator Kemiskinan. Yogyakarta: B2P3KS.
- Ika, Febriana Permata. 2015. "Pemberdayaan Kleuarga Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Srikandi di Dusun Gamol, Desa Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta". Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Imron, Ibrahim, dkk. Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, dimuat dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 3

- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. 2011. *Program Penanggulangan kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu Jilid II*. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Fakir Miskin Perkotaan Melalui Bantuan Stimulan Usaha Ekonomi Produktif KUBE*. Jakarta: Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin.
- Kurniawati, Dwi Pratiwi, dkk. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto), dimuat dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 4.
- Martana, Salmon Priaji. "Problematika Penerapan Metode *Field Research* Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Inonesia". Dimuat dalam *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*. Vol. 34. No. 1. 2006.
- Mulyawan, Rahman. 2016. *Masyarakat, Wilayah, Dan Pembangunan*. Bandung: UNPAD Press.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Paramita, Ida Ayu Putu Utami. 2017. Dampak Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Penyandang Cacat di Kabupaten Gianyar, dimuat dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2.
- Peraturan Menteri Sosial RI No 25 Tahun 105 Tentang Kelompok Usaha Bersama.
- Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 2 Tahun 2019. Tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin.
- Peraturan Walikota Tegal Nomor 4.A Tahun 2013. Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama Pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Tegal Tahun 2013.
- Qur'an, Amanah Aida. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat pada KUBE (Studi pada KUBE Kaligondang Purbalingga Jawa Tengah)". Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
- Roebyantho, Haryati, Dkk. 2011. *Dampak Sosial Ekonomi Program Penanganan Kemiskinan Melalui KUBE*. Jakarta: P3KS Press.
- Rosmiyani. 2018. "Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam

(Studi pada KUBE Margomulyo Kec. Air Naningan Kab. Tanggamus)”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Sarjiyanto. 2017. Peran Kelompok Masyarakat (KUBE Lumbung Sinergi) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Warga Desa Bulakan Sukoharjo Jawa Tengah, dimuat dalam *Jurnal JIEP*. Vol. 17, No. 1.

Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia 2018. *Program Bantuan Pemerintah untuk Individu, Keluarga, dan Kelompok Tidak Mampu (Menuju Bantuan Sosial Terintegrasi)*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

Setianingrum, Vinda Maya, dkk. 2020. *Komunikasi Empati Dalam Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Buku Litera.

Siyoto, Sandu dan M.Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Undang-Undang Kesejahteraan Sosial RI Nomor 11 Tahun 2009.

Vibriyanti, Deshinta. 2014. Kondisi Sosial Ekonomi dan Pemberdayaan Nelayan Tangkap Kota Tegal Jawa Tengah. Dimuat dalam *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol. 9. No. 1.

Wahyu Supriyanto, Raditia, dkk. 2014. *Perlindungan Sosial di Indonesia: Tantangan dan Arah ke Depan*. Jakarta: BAPPENAS.

Wardianti, Ria Rizky. 2019. “Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Widayanti, Sri Yuni Murti, dan A.Nururrochman Hidayatulloh. 2015. Kinerja Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Pengetesan Kemiskinan. Dimuat dalam *Jurnal PKS*. Vol. 14, No. 2.

Yulianah. 2016. “Pemberdayaan Keluarga Nelayan Melalui Pogram Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kampung Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji

Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.



L

A

M

P

I

R

A

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diteliti	Deskripsi
1	Lokasi tempat penelitian	
2	Sejarah berdirinya KUBE Gulamah	
3	Tujuan KUBE Gulamah	
4	Struktur kepengurusan	
7	Pendanaan a. Sumber b. Penggunaan	
8	Bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat pesisir KUBE Gulamah	
9	Sarana dan prasarana	
10	Faktor pendukung kegiatan	
11	Faktor penghambat kegiatan	



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengurus KUBE Gulamah

1. Identitas Informan

- a. Nama:
- b. Alamat:
- c. Usia:
- d. Jenis kelamin:
- e. Pendidikan terakhir:
- f. Jabatan dalam KUBE:

2. Pertanyaan peneliti

a. Identitas KUBE Gulamah

- a) Bagaimana sejarah berdirinya KUBE Gulamah?
- b) Apa tujuan dari pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah?
- c) Apa saja kegiatan atau program yang ada di pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah?
- d) Berapa jumlah pengurus KUBE Gulamah?
- e) Berapa jumlah anggota KUBE Gulamah?
- f) Dari mana sumber dana pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah?

b. Gambaran pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah

- a) Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan pendampingan di pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah?
- b) Apakah anggota diikutkan dalam pengelolaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah?

- c) Manfaat apa yang didapat oleh anggota setelah mengikuti program pemberdayaan masyarakat pesisir melalui KUBE Gulamah?
 - d) Apakah adanya pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari?
 - e) Apakah adanya pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah berdampak pada pola dan taraf konsumsi?
 - f) Apakah adanya pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah berdampak pada kepemilikan fasilitas hidup?
- c. Faktor pendukung dan penghambat
- a) Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan program?
 - b) Apa saja hambatan dalam melaksanakan program?
 - c) Upaya-upaya apa saja yang ditempuh untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE?

IAIN PURWOKERTO

B. Anggota KUBE Gulamah

1. Identitas informan

- a. Nama:
- b. Alamat:
- c. Usia:
- d. Jenis kelamin:
- e. Pendidikan terakhir:
- f. Jabatan dalam KUBE:

2. Pertanyaan peneliti

- a. Sejak kapan Bapak ikut bergabung dengan KUBE Gulamah?
- b. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah?
- c. Apa yang membuat Bapak mengikuti pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah?
- d. Manfaat apa yang Bapak rasakan setelah mengikuti kegiatan di KUBE Gulamah?
- e. Apakah keluarga mendukung Bapak dalam mengikuti pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah?
- f. Apa faktor pendukung kegiatan di pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah?
- g. Hambatan apa yang anda temukan saat mengikuti kegiatan dari pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah?
- h. Apakah adanya pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari?
- i. Apakah adanya pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah berdampak pada pola dan taraf konsumsi?
- j. Apakah adanya pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah berdampak pada kepemilikan fasilitas hidup?

C. Kepala Kelurahan Panggung

1. Identitas Informan

- a. Nama:
- b. Alamat:
- c. Usia:
- d. Jenis kelamin:
- e. Pendidikan terakhir:

2. Pertanyaan peneliti:

- a. Apa yang anda ketahui mengenai program pemberdayaan masyarakat pesisir melalui KUBE Gulamah?
- b. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah?
- c. Kontribusi apa saja yang anda berikan kepada pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah?
- d. Bagaimana keadaan pengurus dan anggota KUBE Gulamah sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan masyarakat pesisir?
- e. Bagaimana respon masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah?

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Teguh selaku ketua KUBE Gulamah



Usaha budidaya tambak udang *vannamei*



Wawancara bersama Bapak Asikin, Bapak Teguh, dan Bapak Darman



Wawancara bersama Bapak Heru Sukoco, SH.Msi selaku Kepala Kelurahan
Panggung



Wawancara bersama Bapak Darmawan selaku pengurus KUBE Gulamah



Kegiatan usaha budidaya tambak

IAIN PURWOKERTO



Alat tangkap ikan untuk kegiatan usaha penangkapan ikan dan usaha budidaya tambak



Kapal untuk kegiatan usaha penangkapan ikan



Salah satu kegiatan studi banding dari salah satu universitas di Indonesia



Salah satu kegiatan wisata edukasi dari salah satu sekolah dasar di Kota Tegal

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nusaiba Zahratul Firdaus
2. NIM : 1617104032
3. Tempat/Tgl Lahir : Tegal, 17 Desember 1997
4. Alamat : Jalan Merpati Gang Puyuh No.03 Rt 3 Rw 7,
Randugunting, Tegal Selatan, Tegal
5. Nama Ayah : Sutrisno
6. Nama Ibu : Nur Wahidah K

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Aisyiyah II
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Randugunting 1 Tegal, 2010
 - c. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 7 Tegal, 2013
 - d. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Tegal, 2016
 - e. S.1 tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2016
2. Pengalaman Organisasi
 - a. Pengurus HMPS PMI Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto 2017/2018
 - b. Sekretaris HMPS PMI Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto 2018/2019



IAIN PURWOKERTO